

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara

Desa Karimunjawa terletak di salah satu desa di Kepulauan Karimunjawa dengan jumlah penduduk yang kecil. Proporsi penduduk yang kecil tidak sejalan dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan karena banyak orang tua yang sudah menitipkan anaknya di jenjang sekolah dasar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran akan tetapi tidak mencukupi umur sehingga mendorong masyarakat untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak. Pada tahun 1991 Kepala Desa mendirikan TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara.<sup>1</sup>

Nama TK Pertiwi Desa Karimunjawa atas ide Kepala Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara dengan tujuan agar anak-anak usia dini desa Karimunjawa lebih siap untuk memasuki pendidikan di SD. Selain itu juga untuk mempersiapkan secara fisik dan psikis juga upaya untuk penanaman karakter sejak dini.<sup>2</sup>

Pada awal berdirinya Taman Kanak-Kanak TK Pertiwi Desa Karimunjawa menempati salah satu gedung serbaguna di Balai Desa, Desa Karimunjawa, dan dalam perkembangannya menempati gedung TK Pertiwi Desa Karimunjawa didirikan di atas tanah Desa Karangrowo berdampingan dengan Pukesmas lama dengan luas  $\pm 360\text{m}^2$ . Pada saat itu jumlah murid sangat sedikit dan semua pendanaan di danai oleh Pemerintah Desa Karimunjawa.<sup>3</sup>

Pada awal berdirinya pendidik diampu oleh masyarakat biasa serta sarana dan prasarana yang ada pada saat itu sangat

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Hafifah, S.Pd. selaku Kepala sekolah TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, Pada tanggal 01 September 2021.

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Hafifah, S.Pd. selaku Kepala sekolah TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, Pada tanggal 01 September 2021.

<sup>3</sup> Dokumentasi Sejarah Berdirinya TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, Pada tanggal 01 September 2021.

minim, para guru dituntut bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak usia dini dengan pencapaian yang sempurna. TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara merupakan satu-satunya pendidikan formal untuk anak usia 4-6 tahun yang ada di Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara.<sup>4</sup>

Sejak saat itu langkah demi langkah dilakukan pembenahan guna peningkatan kualitas dan kuantitas TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara. Pembentukan aspek teknis edukatif maupun administratif serta sarana dan prasarana dilakukan penyempurnaan dengan jalan antara lain: aktualisasi visi dan misi lembaga, merekrut tenaga profesional, serta menyusun tenaga profesional dan pengadaan APE luar maupun APE dalam.<sup>5</sup>

Dari tahun ke tahun TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara berkembang dengan baik dan mendapat respon yang baik pula dan masyarakat desa Karangrowo, terbukti dengan adanya peningkatan jumlah peserta didiknya dan diampu oleh pendidik yang berkompenten yang memenuhi kompetensi dan terus meningkatkan kompetensinya untuk mendidik anak usia dini, untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang aktif inovatif dan kreatif, diharapkan TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara bisa lebih maju.<sup>6</sup>

Dengan langkah tersebut mampu mengantarkan TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara dalam pencapaian tujuan. Hal ini terbukti dengan banyaknya lulusan Taman TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara banyak yang melanjutkan

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Hafifah, S.Pd. selaku Kepala sekolah TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, Pada tanggal 01 September 2021.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Hafifah, S.Pd. selaku Kepala sekolah TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, Pada tanggal 01 September 2021.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Hafifah, S.Pd. selaku Kepala sekolah TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, Pada tanggal 01 September 2021.

studinya ke Sekolah Dasar Negeri di Desa Karimunjawa maupun sekolah lain yang sederajat<sup>7</sup>

Berdirinya TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara sangat disambut gembira oleh sebagian besar masyarakat Desa Karimunjawa dan sekitarnya, karena masyarakat bisa menyekolahkan anaknya di desanya sendiri pada sekolah jenjang pra sekolah.<sup>8</sup>

## 2. Letak Geografis

Letak Geografis TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara berada di desa Karimunjawa RT 05/RW 02 Kecamatan Karimunjawa Jepara Jawa Tengah.

Adapun batas-batasannya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Jalan Desa.
- b. Sebelah Timur pemukiman penduduk dan jalan desa.
- c. Sebelah Utara pemukiman penduduk.
- d. Sebelah Barat Pukesmas Karimunjaw.<sup>9</sup>

Dari letak tersebut, bahwa TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara memang sangat ideal untuk sebuah Lembaga Pendidikan, karena situasinya yang sangat strategis dan tempatnya juga mudah dijangkau, disamping itu walaupun berdekatan dengan jalan raya, namun tidak mengganggu proses belajar mengajar. Untuk menjangkau ke lokasi TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara.

## 3. Visi, Misi TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara

### a. Visi TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara

“Terwujudnya anak yang sehat, cerdas kreatif, berakhlak mulia, iman dan taqwa kepada Allah”.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan ibu Siti Hafifah, S.Pd. selaku Kepala sekolah TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, Pada tanggal 01 September 2021.

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan ibu Siti Hafifah, S.Pd. selaku Kepala sekolah TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, Pada tanggal 02 September 2021

<sup>9</sup>Data Monografi TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, Pada tanggal 02 September 2021.

**b. Misi TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara.**

- 1) Mewujudkan anak yang sehat dengan melakukan pemeriksaan kesehatan dan makan bersama.
- 2) Memberi contoh memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik dalam mengenal dan pengembangan perilaku santun dengan pembiasaan perilaku sehari-hari.
- 3) Menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki anak dengan kemampuannya demi terwujudnya pembelajaran yang bermakna.
- 4) Mengusahakan peningkatan kualitas guru demi terwujudnya pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dengan disertai peningkatan sarana dan prasarana.
- 5) Mewujudkan anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dengan menanamkan Pendidikan Agama sedini Mungkin.<sup>11</sup>

**4. Struktur Organisasi TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara**

Untuk mempermudah koordinasi dan memperlancar tugas kepala sekolah, maka disusun struktur organisasi sekolah TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara dengan menempatkan guru yang menduduki posisi yang sesuai dengan spesialisasi ilmu dan profesinya. Dalam struktur ini kepala sekolah dibantu oleh bendahara, sekretaris dan wali kelas.

Adapun strukturnya adalah sebagai berikut:

**Susunan Organisasi**

**TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara<sup>12</sup>**

Pembina/penasehat	: Kepala Desa Karimunjawa
Kepala Sekolah	: Siti Hafifah, S.Pd.

---

<sup>10</sup> Dokumentasi Visi TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, Pada tanggal 02 September 2021.

<sup>11</sup> Dokumentasi Misi TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, Pada tanggal 02 September 2021.

<sup>12</sup>Data Dinding, Struktur Organisasi TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, Pada tanggal 02 September 2021.

Sekretaris	: Anggraini Ismawati, S.Pd.
Bendahara	: Nurul Istiqomah, S.Pd.I
Operator	: Anggi Vivi Fitriyanti, S.Pd.
Ketua Komite	: Ahmad Rofiq
Guru	: 1. Siti Hafifah, S.Pd. 2. Anggraini Ismawati, S.Pd. 3. Nurul Istiqomah, S.Pd.I 4. Anggi Vivi Fitriyanti, S.Pd.

Struktur Organisasi TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jeparaterdiri dari Kepala Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara sebagai penyelenggara, ketua yayasan, sedangkan Kepala Sekolah bekerja sama dengan sekretaris, bendahara, dan dibantu guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Jadi struktur organisasi TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara adalah suatu pembagian tugas yang dibebankan pada masing-masing guru kelas untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga proses pembelajaran di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara.

## **5. Keadaan Guru dan Siswa TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara**

### **a. Keadaan Guru**

Tenaga pendidik (guru) sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan mutu pendidikan di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara. Para pendidik mengajar secara profesional, sesuai latar belakang pendidikannya. Menurut Ibu Siti Hafifah S.Pd. selaku kepala TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, semua guru berperan dalam mewujudkan tujuan lembaga, dan semua guru saling bertukar pendapat mengenai pelaksanaan metode atau model pembelajaran yang mereka lakukan. Guru sekaligus kepala TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, sering berdiskusi dengan guru-guru yang lain untuk membicarakan materi-materi yang diajarkannya. Hal ini bertujuan agar siswanya faham dengan materi yang diberikan. Adapun TK Pertiwi Desa Karimunjawa

Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara gurunya berjumlah 4 orang pendidik.<sup>13</sup>

Adapun jumlah guru yang mengajar di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara adalah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 4.1**

**Daftar Nama Guru TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2021/2022<sup>14</sup>**

No	Nama	Pend	Jabatan	Mengajar
1	Siti Hafifah, S.Pd	SI	Kepala Sekolah/ Guru	Kelas A
2	Anggi Vivi Fitriyanti, S.Pd	SI	Guru	Kelas A
3	Nurul Istiqomah, S.Pd.I	SI	Guru	Kelas B
4	Anggraini Ismawati, S.Pd.	SI	Guru	Kelas B

**b. Keadaan Siswa**

TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 38 siswa putra dan putri. Kelas A terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Sedangkan kelas B terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Hafifah, S.Pd. selaku Kepala sekolah TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, Pada tanggal 01 September 2021.

<sup>14</sup> Dokumentasi Keadaan Guru TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, Pada tanggal 02 September 2021.

**Tabel. 4.2**  
**Keadaan Siswa TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan**  
**Karimunjawa Kabupaten Jepara<sup>15</sup>**

No	Kelas	Laki –laki	Perempuan	Jumlah
1	A	8	12	20
2	B	9	9	18
	<b>Jumla h</b>	<b>17</b>	<b>21</b>	<b>38</b>

**6. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara**

Untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah diperlukan sarana prasarana pendukung kegiatan. Baik fasilitas yang menunjang pengajaran dalam jam pelajaran maupun memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program kegiatan. Adapun sarana prasarana pendukung kegiatan yang ada di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara antara lain bisa dilihat sebagai berikut:<sup>16</sup>

a. Kelengkapan Ruang *Indoor*

- 1) Ruang kantor = 1 buah
- 2) Kamar mandi = 2 buah
- 3) Ruang kelas = 2 buah
- 4) Gudang = 1 buah

b. Kelengkapan *Outdoor*

- 1) Bola dunia = 1 buah
- 2) Ayunan = 1 buah
- 3) Panjat Besi = 1 buah
- 4) Panjat Tambang = 1 buah

**B. Deskripsi Data Penelitian**

**1. Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis karakter sesuai kearifan lokal di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara.**

**a. Perencanaan Pembelajaran**

Inovasi Pembelajaran berbasis karakter sesuai kearifan budaya lokal untuk Pendidikan Anak Usia Dini

---

<sup>15</sup> Dokumentasi Keadaan Siswa TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, Pada tanggal 02 September 2021.

<sup>16</sup> Keadaan Sarana dan Prasarana TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, Pada tanggal 02 September 2021.

merupakan sebuah program pembelajaran yang memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak dengan menekankan pemahaman dan apresiasi terhadap tata cara hidup, adat istiadat, kebiasaan, tradisi, seni, pemikiran, sistem nilai, cara kerja yang khas dari suatu masyarakat atau suku bangsa daerah tertentu dengan memasukkan pendidikan karakter terhadap anak.

Pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya (insan kamil), yang memiliki akhlak mulia, terpadu dan seimbang. Pendidikan karakter memiliki nilai-nilai karakter yang akan diajarkan kepada peserta didik, nilai-nilai itu sebanyak 18 (Delapan Belas) yang telah di paparkan oleh Kemendiknas. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi pesertadidik dalam memperoleh karakter yang baik dan menjadi manusia yang sesungguhnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang meliputi keteladanan, pembiasaan dan bermain peran.

### **1) Tema**

Kegiatan budaya dilaksanakan berdasarkan tema dan sub tema seperti wisata kuliner puncak tema pameran teknologi sederhana, alat komunikasi tradisional (kentongan, bendera, lesung, bedug, dan lain-lain) puncak tema kirab budaya alat komunikasi tradisional, alat komunikasi modern (telepon, HP, laptop, komputer, televisi) puncak tema pameran alat komunikasi modern). Tradisi masyarakat Jawa yang dikenalkan di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara. Merupakan tradisi kehidupan masyarakat yang ada adalah budaya jawa yang ada di pulau Karimunjawa. Pengenalan beragam tradisi masyarakat Jawa ini dilakukan melalui kegiatan budaya dengan konsep yang menarik dan menggunakan barang-barang nyata seperti tradisi sedekah laut merupakan sebuah bentuk rasa



syukur yang hampir dimiliki banyak masyarakat pesisir di Nusantara.<sup>17</sup>

Tradisi sedekah laut dihelat sebagai bentuk wujud syukur Kepada Tuhan atas limpahan kekayaan laut yang dapat menghidupi para nelayan. Di Karimunjawa tradisi sedekah laut dikenal dengan nama Pesta Lomban dan dilaksanakan pada hari ketujuh setelah Idul Fitri. Istilah Lomban bagi masyarakat Karimunjawa berasal dari kata "Lomba-lomba" atau lelembun yang berarti bersenang-senang. Pesat Lomban bisa dikatakan merupakan puncak acara Syawalan di Karimunjawa dimana masyarakat merayakan hari raya dengan bersenang - senang setelah sebulan penuh berpuasa. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar anak-anak lebih mengenal tradisi kebudayaan melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan.<sup>18</sup>

## 2) Kompetensi dasar dan indikator pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru menentukan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik, Guru menentukan indikator pembelajaran yang harus dicapai peserta didik tentang kearifan budaya lokal.<sup>19</sup>

## 3) Media/alat

Sarana dan prasarana merupakan suatu media yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran berupa peralatan dan fasilitas. Peralatan menjadi alat peraga bermain dalam kegiatan budaya, sedangkan fasilitas menjadi tempat untuk melangsungkan kegiatan budaya. Dari data yang diperoleh peneliti, sarana prasarana dalam penerapan kurikulum pendidikan berbasis budaya di TK Pertiwi dibedakan menjadi sarana prasarana kegiatan pendidikan budaya lokal, dan sarana prasarana kegiatan pendidikan etika lalu lintas.

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan ibu Siti Hafifah, S.Pd, selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, Pada tanggal 06 September 2021.

<sup>18</sup>Dokumentasi Sejarah Pesta Lomban di Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, Pada tanggal 06 September 2021.

<sup>19</sup>Hasil Observasi di kelas TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, Pada tanggal 06 September 2021.

Kegiatan pengenalan pendidikan budaya lokal di TK Pertiwi menggunakan perlengkapan dan alat permainan tradisional, seperti congklak dari kerang besar isinya pakai biji cemara, salah satu inovasi permainan tradisional di TK Pertiwi, yang wajar seperti permainan tradisional pada umumnya. Alat dan bahan juga mudah di dapat. Kalau pun zaman dulu main boiboinan pakai *kreweng* nanti diganti dengan menara pelangi yang ditumpuk. Ada juga permainan timbangan dari batok kelapa yang kami buat sendiri. Kalau kunjungan menggunakan fasilitas seperti tempat wisata, tapi kalau bermain seperti egrang batok karena berbahaya mestinya kita pilih tempat-tempat yang aman misalnya di rumput.<sup>20</sup>

TK Pertiwi Desa Karimunjawa punya congklak dan timbangan, peralatannya biasanya dibuat sendiri dari bahan dari hasil laut atau hasil alam sekitar, karena sesuai dengan puncak tema di minggu terahir setiap bulan. hari-hari yang lalu anak-anak juga sudah membuat dolanan jaranan dari debog pisang, layangan, yang dibuat anak-anak di hari sebelumnya.<sup>21</sup>

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pendidikan etika lalu lintas meliputi simbol-simbol lalu lintas, poster keselamatan lalu lintas, kendaraan, dan perlengkapan berkendara. Simbol-simbol lalu lintas ini sudah tersedia di sekolah meliputi simbol peringatan, petunjuk, larangan, dan pemberi isyarat yang dipasang di sekitar halaman sekolah. Kendaraan yang digunakan untuk bermain peran berkendara yaitu sepeda yang dibawa dari rumah. Sedangkan perlengkapan yang digunakan dalam bermain peran merupakan hasil ketrampilan peserta didik seperti sarung tangan, kaca mata, dan mantel hujan. Perlengkapan berkendara ini dibuat dari kertas, kain flanel, dan plastik kresek.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Hasil observasi di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, Pada tanggal 06 September 2021.

<sup>21</sup> Hasil Dokumentasi hasil karya anak di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, Pada tanggal 10 September 2021.

<sup>22</sup> Hasil observasi di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, Pada tanggal 10 September 2021.

#### 4) Metode

Metode pembelajaran berbasis karakter sesuai kearifan budaya lokal untuk Pendidikan Anak Usia Dini Kadang dengan bercakap-cakap karena menjelaskan dulu, kemudian demonstrasi, demontrasinya anak-anak dengan melihat dan mengamati. Terus ada memberi contoh di awal untuk mengenalkan yang baru. Biasanya melalui unjuk kerja dengan cara guru yang menjelaskan keanak-anak, metode Tanya jawab, metode demonstrasi dan metode bermain peran<sup>23</sup>

#### 5) Materi dan membuat RPPH

Membuat administrasi mengajar seperti; rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dan Instrumen penilaian untuk melihat perkembangan anak, dan ketertarikan anak pada pembelajaran budaya lokal, guru menjabarkan materi pembelajaran sesuai dengan RPPH/bahanajar yang digunakan.<sup>24</sup>

Kesimpulannya guru menentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Guru menentukan tema yang sesuai dengan budaya lokal anak, menentukan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik, Guru menentukan indikator pembelajaran yang harus dicapai peserta didik, Menentukan dan mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan sesuai denganbudaya lokal (lingkungan sekitar), Mempersiapkan media pembelajaran, alat permainan edukatif (APE), danperlengkapan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Membuat setting tempat atau denah tempat untuk pembelajaran baik di dalam maupun di luar ruangan, Membuat administrasi mengajar seperti; rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dan Instrumen penilaian untuk melihat perkembangan anak, dan ketertarikan anak pada pembelajaran budaya lokal, guru menjabarkan materi

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan ibu Anggi Vivi Fitriyanti, S.Pd, selaku guru TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, Pada tanggal 08 September 2021.

<sup>24</sup> Hasil Dokumentasi RPPH di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, Pada tanggal 08 September 2021.

pembelajaran sesuai dengan RPPH/bahan ajar yang digunakan.

## b. Pelaksanaan Pembelajaran

### 1) Permainan tradisional

Berdasarkan wawancara dan observasi tentang Inovasi pembelajaran Anak Usia Dini berbasis karakter sesuai kearifan lokal di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada pelaksanaan pembelajaran diisi dengan kegiatan permainan tradisional, lagu daerah, tradisi masyarakat Jawa dan kunjungan budaya.

Kegiatan pembelajaran di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara dimana kegiatan satu hari itu kita berbahasa Jawa, diawali dengan *circle* atau lingkaran besar. Pada kegiatan pembuka menggunakan bahasa Jawa. Kemudian berbagai macam permainan tradisional kita mainkan bersama-sama. Permainan yang dimainkan seperti permainan lompat tali, ular naga, engklek, dan lompat tikus (*kilak'an*). Dalam waktu satu hari sekitar satu jam kita buka empat permainan yang disesuaikan dengan tema satu bulan itu. Permainan ada empat itu jaranan, jaranan itu yang kita buat dari pelepah pisang. Lalu dolanan lompat tikus (*kilak'an*) terus boi-boinan (*krewengan*). Jadi kita membuka 3 permainan nanti memberi kesempatan untuk bergantian. Dalam satu jam kita bagi menjadi 3 permainan itu dalam setiap kelompok waktunya sekitar 15-20 menit.<sup>25</sup>

Pada kegiatan pembelajaran di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara ada empat macam permainan tradisional yaitu egrang batok, congklak dari kerang, bola bekel, dan boi-boinan (*krewengan*). Kegiatan tersebut diawali dengan pemanasan berupa permainan ndok-ndokan dan permainan Jamuran. Permainan tradisional ini guna meningkatkan kerjasama antar siswa, tingkat kefokusian dan ketelitian dalam bermain.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Hasil dokumentasi di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, Pada tanggal 06 September 2021.

<sup>26</sup> Hasil dokumentasi di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 06 September 2021.

Sebelum istirahat dan makan, guru memberikan password kepada anak-anak untuk bermain tradisional dengan menggunakan alat-alat sederhana seperti kerang, lidi, biji-bijian, daun dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, Pengenalan permainan tradisional di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Permainan yang tidak menggunakan tempat yang luas biasanya dilakukan di dalam kelas seperti permainan congklak biji-bijian, cupitan, bekelan, dan lain sebagainya. Cara memainkan permainan tradisional ini dengan menggunakan tangan sehingga dapat melatih ketrampilan motorik halus seperti menulis, menggambar, dan berbagai ketrampilan yang melibatkan tangan. Sedangkan permainan tradisional yang membutuhkan tempat yang luas biasanya dilaksanakan di luar kelas seperti lompat tali, lompat tikus (*kilak'an*), egrang batok, boi-boinan (*krewengan*), engklek, dan lain sebagainya. Permainan tradisional yang dilakukan secara berkelompok ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama antar siswa dan menumbuhkan sikap toleransi antar satu sama lain.

Selain itu, pengenalan permainan tradisional ini juga melalui kegiatan puncak tema budaya yang dilaksanakan pada hari sabtu di minggu terakhir dalam setiap bulannya. Kegiatan ini merupakan kegiatan budaya yang dilaksanakan selama satu hari untuk mengenalkan beragam kebudayaan seperti permainan tradisional. Proses pelaksanaanya bergabung antara kelas TK A dan TK B di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara yang disatukan dalam kegiatan permainan tradisional yang sama. Tujuannya adalah anak-anak kelas TK Adan kelas TK B di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara saling berbaur dan tumbuhnya kebersamaan. Mereka juga dibagi kedalam beberapa kelompok sesuai dengan kelasnya untuk memainkan permainan tradisional

---

<sup>27</sup> Hasil Observasi di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 10 September 2021.

secara bergantian, sehingga antar kelompok satu dengan kelompok lainnya saling berkompetisi.

## 2) Lagu daerah

Lagu daerah merupakan salah satu cara TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara mengenalkan pendidikan budaya melalui lirik lagu yang dinyanyikan. Pengenalan lagu daerah yang dimaksud sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa:

Pada kegiatan awal pembelajaran TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara dengan menyanyikan berbagai tembang dolanan seperti lagu prau layar, lagu esuk-esuk, cublak-cublak suweng, gambang suleng, gundul-gundul pacul, dengan suasana ceria dan menggunakan gerakan untuk menumbuhkan rasa semangat kepada anak.<sup>28</sup>

Sejalan itu hasil observasi dan wawancara dalam kegiatan pembelajaran di kelas terlihat bahwa:

Pengenalan lagu daerah dilakukan sebagai selingan dari kegiatan inti di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara yang dilakukan pada pembelajaran di kelas. Dalam menyanyikan lagu daerah gambang suling menggunakan musik MP3 dari *handphone* sehingga parasiswa dapat menyanyikan dengan penuh gembira dan menyenangkan sambil joget dan menghayati lagunya.<sup>29</sup>

Begitu pula pengenalan lagu daerah dari hasil observasi dan wawancara kegiatan pembelajaran TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara di terlihat bahwa:

Pengenalan lagu daerah dilakukan melalui kegiatan lomba lagu daerah dimana konsep kegiatannya dibuat seperti audisi lomba lagu daerah. Para siswa satu persatu disuruh untuk tampil menyanyikan lagu daerah

---

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Anggi Vivi Fitriyanti, S.Pd. selaku guru TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 15 September 2021.

<sup>29</sup> Hasil dokumentasi di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 15 September 2021.

dengan memperkenalkan diri menggunakan bahasa Jawa krama alus. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih keberanian anak dalam menyanyikan lagu dolanan anak di depan kelas. Adapun lagu yang dinyanyikan anak-anak berupa lagu kucingku telu, jamur dan lain sebagainya. suasana kelas menyenangkan dan para siswa saling memberikan semangat sehingga terciptanya rasa percaya diri pada anak.<sup>30</sup>

Lagu daerah yang dikenalkan di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara merupakan lagu daerah dari Jawa seperti Prau Layar, Padang Bulan, Cublak-Cublak Suweng, Jamuran, Gambang Suling, gundul-gundul pacul, dan lain sebagainya dengan menggunakan lirik bahasa Jawa. Pengenalan lagu daerah ini dilakukan di awal kegiatan pembelajaran dan sebagai selingan pelaksanaan kegiatan inti. Kegiatan menyanyikan lagu daerah ini dibuat dengan konsep sedemikian rupa sehingga menimbulkan suasana yang menyenangkan. Konsep pengenalan lagu daerah dengan menggunakan iringan musik MP3 dari *handphone* dan teknik audisi lagu daerah untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak dalam menyanyikan lagu di depan teman-temannya. Tujuan dari pengenalan beragam lagu daerah adalah untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam proses kegiatan dan meningkatkan wawasan budaya lokal peserta didik melalui lirik lagu yang mengandung berbagai makna di dalamnya.

### 3) Tradisi masyarakat jawa

Masyarakat Jawa memiliki beragam adat-istiadat yang menjadi suatu tradisi kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan budaya lokal di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara dilakukan melalui kegiatan pengenalan tradisi masyarakat di Jawa. Pesta Lombo ini juga dikenal dengan "Bada Kupat" karena pada perayaan sedekah ini masyarakat Karimunjawa akan memasak ketupat. Ketupat ini digunakan sebagai simbol yang berarti hati yang kembali suci. Selain

---

<sup>30</sup> Hasil Observasi di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 15 September 2021.

ketupat masyarakat juga akan memasak hidangan lain yaitu opor ayam, rendang, sambal goreng, oseng-oseng dan hidangan lainnya. Perayaan pesta Lomban ini tidak hanya dirayakan oleh para nelayan saja tetapi juga diikuti oleh seluruh masyarakat dari orang tua sampai anak kecil. Mereka berbaur bersama untuk meramaikan pesta yang diadakan setahun sekali tersebut. Ketika perayaan Pesta Lomban digelar maka anak-anak akan mengenakan baju yang berwarna warni.<sup>31</sup>

Guru membuat konsep kegiatan pasaran secara nyata dengan barang-barangnya nyata. Tujuannya untuk memperkenalkan berbagai macam makanan tradisional, melatih mencicipi milik temannya, dan agar anak-anak mau makan makanan tradisional. Jadi ketika ada satu anak yang membawa gethuk, anak lainnya membawa pisang goreng nanti bisa saling bertukar. Walaupun hanya *dolanan pasaran*, tetapi dari seperti itu ketika kita pengennya menjadi menyenangkan, mengenalkan makanan yang tidak semua anak tahu dan pernah makan.<sup>32</sup>

#### 4) Kunjungan budaya

Salah satu cara TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara mengenalkan beragam kebudayaan lokal yang dimiliki bangsa Indonesia adalah dengan mengajak para siswa untuk melakukan kegiatan kunjungan budaya. Kunjungan budaya ini dilaksanakan sebagai rangkaian dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelumnya dan terkumpul menjadi puncak tema.

Kunjungan budaya tersebut adalah anak-anak TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara ziarah atau

---

<sup>31</sup> Hasil dokumentasi di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 17 September 2021.

<sup>32</sup> Hasil Observasi di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 17 September 2021.



mendatangi makam sunan Nyamplungan dan peninggalan-peninggalannya di Jepara.<sup>33</sup>

Kunjungan wisata budaya di pantai adalah Tradisi sedekah laut dihelat sebagai bentuk wujud syukur Kepada Tuhan atas limpahan kekayaan laut yang dapat menghidupi para nelayan. Di Karimunjawa tradisi sedekah laut dikenal dengan nama Pesta Lomban dan dilaksanakan pada hari ketujuh setelah Idul Fitri.

Istilah Lomban bagi masyarakat Karimunjawa berasal dari kata "Lomba-lomba" atau lelembun yang berarti bersenang-senang. Pesta Lomban bisa dikatakan merupakan puncak acara Syawalan di Karimunjawa dimana masyarakat merayakan hari raya dengan bersenang-senang setelah sebulan penuh berpuasa.<sup>34</sup>

Dari beberapa data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan kunjungan budaya ini dilakukan sebagai puncak tema dari kegiatan yang dilakukan sebelumnya dengan mengunjungi tempat-tempat bersejarah seperti makam sunan nyamplungan.

##### **5) Pendidikan Etika Lalu Lintas**

Pendidikan etika lalu lintas ini merupakan inovasi dari pengembangan pelaksanaan pembelajaran yang ada di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pengembangan inovasi ini yang dimaksud adalah untuk memperkenalkan budaya tertib lalu lintas meliputi rambu-rambu lalu lintas dan etika berkendara. Karena akses jalan di Kecamatan Karimunjawa sendiri tidak ada rambu-rambu lalu lintas, sehingga guru berinovasi dalam pengembangan pembelajaran yaitu pendidikan etika lalu lintas. Pengenalan budaya tertib lalu lintas ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:

Kegiatan pengenalan rambu-rambu lalulintas di sekolah terlihat pada kegiatan pagi, anak-anak diajak

---

<sup>33</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Anggi Vivi Fitriyanti, S.Pd. selaku guru TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 17 September 2021.

<sup>34</sup>Hasil dokumentasi di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 17 September 2021.

untuk mengelilingi lingkungan sekitar sekolah untuk mengamati dan belajar mengenai simbol-simbol lalu lintas yang dipasang di halaman sekolah. Anak-anak belajar tentang arti simbol lalu lintas terkait dengan larangan, peringatan, dan petunjuk.<sup>35</sup>

Pengenalan etika lalu lintas dengan ketrampilan siswa untuk menggambarkan membuat alat perlengkapan berkendara seperti sarung tangan, kacamata, helm, jas hujan, dan lain sebagainya. Bahan yang digunakan untuk ketrampilan ini berasal dari kain flanel, kertas, dan plastik kresek. Alat perlengkapan berkendara ini digunakan untuk bermain peran berkendara di alun-alun atau halaman polsek sekitar. Pada kegiatan ini anak-anak berperan sebagai pengendara, polisi, penyebrang jalan dan masyarakat sekitar untuk mematuhi tata tertib berlalu lintas ketika di jalan.<sup>36</sup>

Pengenalan tata tertib lalu lintas ini dibagi menjadi dua kompetensi dasar yaitu menghormati sesama pengguna jalan dan memahami rambu-rambu lalu lintas yang meliputi rambu peringatan, larangan, petunjuk, dan pemberi isyarat. Dari berbagai indikator tersebut diintegrasikan ke dalam kegiatan tema-tema budaya yang dilaksanakan di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara.<sup>37</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, pengenalan budaya tertib lalulintas ini dilakukan melalui kegiatan pengenalan rambu-rambu lalu lintas dan etika berkendara yang diaplikasikan ke dalam tema/sub tema tertentu. Kegiatan pengenalan rambu-rambu lalu lintas ini dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas. Pada kegiatan pengenalan etika lalu lintas di kelas, guru mengaplikasikannya pada pelatihan

---

<sup>35</sup> Hasil Observasi di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 17 September 2021.

<sup>36</sup> Hasil dokumentasi di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 15 September 2021.

<sup>37</sup> Hasil dokumentasi kompetensi dasar di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, Pada tanggal 15 September 2021.

ketrampilan tangan siswa untuk membuat perlengkapan berkendara seperti sarung tangan, kaca mata, dan mantel hujan dengan menggunakan kain flanel, kertas, dan plastik kresek. Sedangkan kegiatan pengenalan etika lalu lintas di luar kelas melalui kegiatan mengamati simbol-simbol lalu lintas yang di pasang di halaman sekolah dan bermain peranberkendara alun-alun atau di halaman polsek sekitar. Pada kegiatan ini, guru memperkenalkan rambu-rambu lalu lintas meliputi rambu peringatan, larangan, petunjuk, dan pemberi isyarat serta beragam tata tertib yang dilakukan selamaberkendara seperti menghormati sesama di jalan, mematuhi rambu-rambu lalu lintas, dan menggunakan berbagai perlengkapan berkendara. Etika lalu lintas sehingga sikap budaya kedisiplinan dan tata tertib lalu lintas anak berkembang.

Dapat disimpulkan bahwa pada Pelaksanaan Pembelajaran dengan kegiatan permainan tradisional, lagu daerah, tradisi masyarakat jawa, kunjungan budaya dan pendidikan etika lalu lintas.

### c. Media Pembelajaran

Sarana dan prasarana merupakan suatu media yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran berupa peralatan dan fasilitas. Peralatan menjadi alat peraga bermain dalam kegiatan budaya, sedangkan fasilitas menjadi tempat untuk melangsungkan kegiatan budaya. Dari data yang diperoleh peneliti, sarana prasarana dalam penerapan kurikulum pendidikan berbasis budaya di TK Pertiwi dibedakan menjadi sarana prasarana kegiatan pendidikan budaya lokal, dan sarana prasarana kegiatan pendidikan etika lalu lintas.

Kegiatan pengenalan pendidikan budaya lokal di TK Pertiwi menggunakan perlengkapan dan alat permainan tradisional. Dakon pakai biji-bijian, yang wajar seperti permainan tradisional pada umumnya. Alat dan bahan juga mudah di dapat. Kalau pun zaman sekarang main boi-boinan pakai *krewe* nanti diganti dengan menara pelangi yang ditumpuk. Kalau kunjungan menggunakan fasilitas seperti tempat wisata, tapi kalau bermain seperti egrang

batok karena berbahaya mestinya kitapilih tempat-tempat yang aman misalnya di rumput.<sup>38</sup>

Diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti pada kegiatan permainan tradisional di TK pertiwi memperlihatkan pada permainan tradisional timbangan dari batok kelapa, congklak dari kerang besar, cupitan, dan congklak batu menggunakan benda-benda seperti kerang, batu, lidi, daun, dan lain sebagainya dengan media lantai di ruang kelas.

Kegiatan pengenalan permainan tradisional engrang batok, boi-boinan, dan engklek menggunakan batok kelapa yang diikat dengan tali, bakiak kelompok, menara pelangi yang ditata, dan bola. Kegiatan bakiak kelompok dan engrang batok dilaksanakan di rumput karena apabila terjatuh tidak terasa sakit, sedangkan permainan engklek dan boi-boinan dilaksanakan di halaman TK Pertiwi Karimunjawa.<sup>39</sup>

Sejalan dengan itu pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Anggraini dalam kegiatan pasaran “Kegiatan pasaran untuk memperkenalkan berbagai macam makanan tradisional, barang barangnya bawa dari rumah tentu sedemikian rupa biar tidak memberatkan orangtua yaitu ada yang bawa gethuk, pisang goreng, kletikan, dan lain sebagainya.<sup>40</sup>

Pada kegiatan budaya pasaran dan membuat kupat, rendang, oseng-oseng, opor ayam, biasanya orang tua ikut menyiapkan bahan-bahannya dari rumah.

Dari data di atas, sebagian besar praktik kegiatan pengenalan budaya lokal di TK Pertiwi Karimunjawa sudah tersedia alat permainannya di sekolah. Alat permainan tradisional yang tersedia di sekolah berupa engrang batok, bakiak kelompok, congklak dari kerang besar pakai biji cemara, timbangan dari batok, dan beragam permainan edukasi yang dapat digunakan sebagai alat

---

<sup>38</sup> Hasil dokumentasi pengenalan budaya lokal di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 17 September 2021.

<sup>39</sup> Hasil Observasi di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 17 September 2021.

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Anggraini Ismawati, selaku guru TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 13 September 2021.

peraga bermain. Pada kegiatan permainan tradisional biasanya dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di alam sekitar seperti kerang, biji-bijian, batu, lidi, dan tumbuhan untuk memainkan permainan tradisional seperti congklak biji-bijian, boi-boian (*krewengan*), bola bekel, congklak batu, dan cupitan. Tidak hanya dari alam, alat peraga bermain juga berasal dari hasil ketrampilan para siswa yang dibuat beberapa hari sebelumnya seperti jaranan dari debog pisang, dan layang-layang yang dibuat dari kertas. Selain itu, pada kegiatan budaya pasaran dan dodolan angkringan menggunakan berbagai perlengkapan seperti makanan tradisional yang dibawa dari rumah. Masing-masing anak membawa makanan yang berbeda sehingga lebih bervariasi.

Pelaksanaan pendidikan budaya lokal ini juga menggunakan berbagai fasilitas penunjang seperti slogan-slogan kebudayaan, tempat-tempat bersejarah seperti untuk melakukan kunjungan budaya, serta berbagai tempat strategis di sekitar lingkungan sekolah seperti taman, lapangan, maupun fasilitas umum seperti balai desa, kantor polisi, dan alun-alun, yang paling dekat dari sekolah.

Pelaksanaan kegiatan pengenalan tata tertib lalu lintas menggunakan berbagai sarana prasarana. Sarana dan prasarana yang digunakan anak-anak akan diminta untuk membawa sepeda sendiri sebagai kendaraan yang digunakan untuk bermain peran berkendara.<sup>41</sup>

Sejalan dengan itu hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada kegiatan pagi di TK pertiwi memperlihatkan pada pengenalan rambu-rambu lalu lintas menggunakan simbol-simbol lalu lintas dan poster keselamatan lalu lintas yang dipasang di halaman sekolah. Simbol dan poster lalu lintas tersebut digunakan sebagai alat peraga dalam memperkenalkan etika lalu lintas dan bermain peran berkendara di halaman kantor polisi. Begitu juga hasil pengamatan peneliti pada kegiatan pengenalan etika berkendara di TK pertiwi peserta didik disuruh untuk membuat ketrampilan perlengkapan berkendara seperti

---

<sup>41</sup>Hasil dokumentasi pengenalan tata tertib lalu lintas di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 17 September 2021.

sarung tangan, kacamata, dan mantel hujan yang berasal dari kain flanel, kertas, dan plastik kresek.

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pendidikan etika lalu lintas meliputi simbol-simbol lalu lintas, poster keselamatan lalu lintas, kendaraan, dan perlengkapan berkendara. Simbol-simbol lalu lintas ini sudah tersedia di sekolah meliputi simbol peringatan, petunjuk, larangan, dan pemberi isyarat yang dipasang di sekitar halaman sekolah. Kendaraan yang digunakan untuk bermain peran berkendara yaitu sepeda yang dibawa dari rumah. Sedangkan perlengkapan yang digunakan dalam bermain peran merupakan hasil keterampilan peserta didik seperti sarung tangan, kaca mata, dan mantel hujan. Perlengkapan berkendara ini dibuat dari kertas, kain flanel, dan plastik kresek.<sup>42</sup>

Media yang digunakan adalah biji-bijian, debok pisang kerang, batu, lidi, daun, batok kelapa yang diikat dengan tali, bakiak, menara pelangi yang ditata, dan bola, egrang batok, bakiak, dan beragam permainan edukasi yang dapat digunakan sebagai alat peraga bermain. Pada kegiatan permainan tradisional biasanya dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di alam sekitar seperti kerang, biji-bijian, batu, lidi, sarung tangan, kaca mata, dan mantel hujan. Perlengkapan berkendara ini dibuat dari kertas, kain flanel, dan plastik kresek.

#### **d. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran berbasis karakter sesuai kearifan budaya lokal untuk Pendidikan Anak Usia Dini Kadang dengan bercakap-cakap karena menjelaskan dulu, kemudian demonstrasi, demonstrasinya anak-anak dengan melihat dan mengamati. Terus ada memberi contoh di awal untuk mengenalkan yang baru. Biasanya melalui unjuk kerja dengan cara guru menjelaskan ke anak-anak.<sup>43</sup>

Metode tanya jawab, bisa dengan permainan peran. Kemarin kita meminta anak-anak untuk membawa sepeda,

---

<sup>42</sup> Hasil dokumentasi sarana dan prasarana di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 17 September 2021.

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Anggraini Ismawati, selaku guru TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 14 September 2021.

mereka bermain peran di sana menggunakan polisi. Kemudian ada senam pocilnya, kalau jumat kita ada senam pocil tambahan. Kalau senin itu ada anak yang menjadi polisi cilik di depan, mengingatkan teman-temannya untuk menggunakan helm, jaket.<sup>44</sup>

Hasil data yang didapat oleh peneliti mengenai metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru meliputi empat cara. Pertama, guru menggunakan metode bercakap-cakap mengenai kebudayaan sesuai dengan tema yang dilaksanakan. Pada hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan pendidikan budaya dan pendidikan etika lalu lintas, guru selalu menjelaskan terlebih dahulu mengenai cara bermain dan memberikan contoh secara langsung dalam kegiatan. Kemudian setelah selesai kegiatan, guru bersama para siswa melakukan evaluasi terkait dengan manfaat dan nilai-nilai yang dapat diambil dari sebuah kegiatan. Pada kegiatan *dolanan* cupitan, congklak batu, dan bola bekel guru memberikan contoh cara bermain di awal menggunakan media lantai ruang kelas. Teknik permainannya melibatkan ketrampilan tangan yang berguna untuk melatih motorik halus seperti menulis, menggambar dan sebagainya. Pada kegiatan ini, para siswa sangat antusias sekali dalam mencoba memainkan permainan tradisional tersebut dan terlihat beberapa nilai yang muncul di kegiatan tersebut.

Kedua, metode demonstrasi dimana anak-anak diajak untuk mengamati langsung tentang kebudayaan yang akan dipelajari. Pada kegiatan awal sebelum masuk kelas, pembelajarannya dilakukan di sekitar lingkungan sekolah untuk melakukan pengamatan dan belajar mengenai slogan-slogan kebudayaan dan simbol-simbol lalu lintas yang ada di TK Pertiwi. Pada kegiatan ini, para siswa dapat memahami mengenai arti dari slogan kebudayaan dan simbol lalu lintas sehingga dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat ketika guru sedang menjelaskan poster tentang keselamatan lalu lintas, dimana gambar yang ada di dalam poster ini menjelaskan bahwa untuk selalu mematuhi tata tertib lalu lintas ketika di jalan dengan

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Anggi Vivi Fitriyanti, S.Pd. selaku guru TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 16 September 2021

memperhatikan warna lampu apil yang menyala, menyeberang jalan di tempat penyebrangan (*zebracross*), dan tidak boleh memarkirkan kendarannya apabila terdapat tanda larangan parkir. Selain pengamatan yang dilakukan para siswa, mereka juga saling bekerja sama dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru dalam pembelajaran tata tertib lalulintas.

Ketiga, metode unjuk kerja dimana guru satu dengan guru lainnya saling bekerja sama dalam menjelaskan, mengenalkan, dan memberikan tugas mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan pengenalan lagu tradisional *Aku Duwe Jago*, guru menggunakan metode bercerita tentang arti dari lagu tersebut yaitu cerita ayam jago yang berkokok di pagi hari untuk membangunkan anak-anak sekolah yang rajin belajar. Teknik pengenalan lagu-lagu tradisional juga dilakukan meliputi kegiatan audisi lagu daerah yang diikuti oleh para siswa. Pada penerapannya anak-anak disuruh praktik menyanyikan lagu layaknya sedang lomba dengan memperkenalkan diri menggunakan bahasa Jawa. Selain itu, dalam pendidikan etika lalu lintas, metode unjuk kerja ini siswa disuruh untuk mengidentifikasi perlengkapan berlalu lintas dengan gambar dan membuat ketrampilan perlengkapan lalulintas dari kertas, kain flanel, dan plastik kresek untuk membuat kaca mata, sarung tangan, dan mantel hujan.

Keempat adalah metode bermain peran dimana anak-anak diajak untuk mengeksplor pengalamannya dalam bermain memerankan tokoh dalam suatu kegiatan. Dari hasil pengamatan peneliti mengenai kegiatan bermain peran lalulintas yang dilaksanakan di halaman sekolah, anak-anak diberikan kebebasan sesuai dengan imajinasi dan pengalamannya untuk berperan sebagai pengendara, pak polisi, pengguna jalan dan lain sebagainya. Selain itu, pada kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin, siswa yang bertugas menjadi pemimpin upacara menggunakan baju polisi.

Perkembangan karakter anak yang pertama adalah anak-anak mengenal nilai kesopanan. Nilai kesopanan ini terwujud pada pemahaman anak dalam berbicara itu harus bergantian dan menghargai orang yang sedang berbicara, rasa empati anak lebih berkembang. Perkembangan empati



anak ini terlihat ketika bergaul dengan teman-temannya. Perkembangan rasa sosial emosional anak yang terlihat seperti tidak menjelek temannya yang belum bisa, anak-anak mudah diajak dalam memahami persoalan. seperti bergantian ketika bermain serta saling bekerjasama dalam kegiatan.<sup>45</sup>

Kesimpulannya adalah metode pembelajaran berbasis karakter sesuai kearifan budaya lokal untuk Pendidikan Anak Usia Dini terkadang dengan bercakap-cakap karena menjelaskan dulu, kemudian demonstrasi, metode unjuk kerja dan metode bermain peran.

#### e. **Evaluasi Pembelajaran**

Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk melihat hasil kecapaian dari kegiatan belajar anak. Proses penilaian ini berdampak pada perkembangan anak dan keberhasilan dari suatu program. Dari hasil data yang didapat oleh peneliti melalui pencermatan dokumen, penilaian kegiatan budaya di TK Pertiwi menggunakan pendekatan penilaian otentik. Penilaian otentik adalah penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan ketrampilan berdasarkan fakta yang sesungguhnya. Penilaian ini dilakukan secara sistematis, terukur, berkelanjutan, menyeluruh yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu.

Selain itu, peneliti juga mendapatkan data tentang lingkup penilaian kegiatan budaya di TK Pertiwi meliputi pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkup penilaian pertumbuhan meliputi ukuran fisik dengan satuan panjang dan berat, misalnya berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala. Sedangkan penilaian perkembangan meliputi perkembangan psikis dan fisik anak meliputi sensorik (mendengar, melihat, meraba, merasa, dan menghirup), motorik (gerakan motorik kasar dan halus), kognitif (pengetahuan, kecerdasan), komunikasi (berbicara dan bahasa), serta sikap religius, sosial-emosional dan

---

<sup>45</sup> Hasil dokumentasi pengembangan karakter anak di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 18 September 2021.

kreativitas yang dirumuskan dalam kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.<sup>46</sup>

Proses penilaian hasil belajar anak di setiap lingkup perkembangan menggunakan tolak ukur indikator perkembangan per kelompok usia yang diilustrasikan dalam program pengembangan terdiri dari: nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni. Berdasarkan pencermatan dokumen tentang penilaian budaya di TK Pertiwi Karimunjawa (usia 5-6 tahun), peneliti memperoleh data bahwa aspek penilaiannya meliputi observasi dan unjuk kerja siswa dalam melakukan berbagai kegiatan budaya. Adapun ukuran yang digunakan dalam penilaian tersebut meliputi empat criteria yaitu: 1) BB (Belum Berkembang), 2) MB (Mulai Berkembang), 3) BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan 4) BSB (Berkembang Sangat Baik). Penilaian ini dilakukan secara sistematis yang diawali dengan pengamatan yang dilakukan setiap hari, pencatatan harian, penganalisaan data setiap bulan, dan rekap perkembangan setiap semester.<sup>47</sup>

Kesimpulannya adalah penilaian pembelajaran berbasis karakter sesuai kearifan budaya lokal untuk Pendidikan Anak Usia Dini adalah penilaian tersebut meliputi empat criteria yaitu 1) BB (Belum Berkembang), 2) MB (Mulai Berkembang), 3) BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan 4) BSB (Berkembang Sangat Baik). Penilaian ini dilakukan secara sistematis yang diawali dengan pengamatan yang dilakukan setiap hari, pencatatan harian, penganalisaan data setiap bulan, dan rekap perkembangan setiap semester.

---

<sup>46</sup> Hasil Observasi di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 17 September 2021.

<sup>47</sup> Hasil dokumentasi penilaian hasil belajar anak di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 18 September 2021.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Karakter Sesuai Kearifan Lokal di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara

### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung Inovasi pembelajaran Anak Usia Dini berbasis karakter sesuai kearifan lokal di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara adalah:

#### 1) Partisipasi Warga Sekolah

Peran warga lebih ke konsep dan pengembangannya, kemudian mengevaluasi, memonitoring dalam pelaksanaan, kemudian yang mengimplementasi adalah teman-teman guru. Ketika misalnya dievaluasi dan ada yang tidak konsisten dalam pelaksanaan pendidikan budaya ya barukita sampaikan, dengan ini ada program yang dilaksanakan secara konsisten.<sup>48</sup>

Peran serta kepala sekolah dalam Inovasi pembelajaran Anak Usia Dini berbasis karakter sesuai kearifan lokal di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jeparamengarah pada pengembangan konsep pendidikan yang akan dilaksanakan. Kepala sekolah berperan sebagai manajer yang mengelola berbagai kegiatan di sekolah meliputi mengevaluasi dan memonitoring kegiatan yang dilaksanakan oleh guru-guru. Dengan adanya proses evaluasi dan monitoring yang dilakukan secara berkala ini menjadikan proses kegiatan yang tidak konsisten dalam pelaksanaan pendidikan budaya dapat dicari proses pemecahannya dengan baik.<sup>49</sup>

Partisipasi warga sekolah selanjutnya berasal dari guru. Guru berperan sebagai pelaksana kegiatan. Keberhasilan pendidikan di sekolah ditentukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seperti

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Angraini Ismawati, selaku guru TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 14 September 2021.

<sup>49</sup> Hasil dokumentasi peran kepala sekolah di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 18 September 2021.

pernyataan yang sering didengar oleh peneliti bahwa kualitas pendidikan di sekolah dilihat dari guru yang memiliki kualifikasi standar akademik minimal S1 sesuai dengan

bidangnya, bahkan sudah ada undang-undang yang mengatur tentang standar kualifikasi guru. Dari data yang didapat peneliti, keberhasilan pendidikan di TK Pertiwi tidak hanya ditentukan dari guru yang memiliki standar kualifikasi S1 sesuai dengan bidangnya, namun juga dipengaruhi oleh keterlibatan guru yang memiliki bidang keilmuan yang sesuai dengan proses pengembangan kepribadian anak secara fisik maupun psikis.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Ibu Vivi bahwa:

Semua guru itu harus S1 PAUD, namun karena terkendala SDM yang dimiliki, tidak semua PAUD. Di sekolah ini juga ada guru Psikologi. Di Permendikbud tidak terdapat aturan mengenai guru yang mengajar di PAUD jadi boleh. Karena pada saat implementasi mengajar ada hal-hal ilmu yang dimiliki oleh teman-teman psikologi yang tidak dimiliki oleh guru PAUD, harapannya mereka saling melengkapi”.<sup>50</sup>

Guru di TK Pertiwi berasal dari program studi S1 PAUD, S1 PAI dan S1 Psikologi. Adanya guru dari berbeda bidang ini bertujuan agar mereka saling bekerja sama dan saling melengkapi satu sama lain dalam mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan ilmu yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan pada saat pelaksanaan pembelajaran terdapat ilmu yang dimiliki guru psikologi tidak dimiliki oleh guru PAUD, begitu juga guru PAI. Disamping itu guru juga memiliki berbagai peran dalam proses pembelajaran. Peran dan keterlibatan guru seperti yang diungkapkan oleh Ibu

Perannya guru sebagai *leader* mengajarkan ke anak-anak. Kalo sikap yang mendukung dan ikut berpartisipasi melalui rapat. Di rapat itu dibagi tugas-tugasnya. Kalau kepala sekolah selalu ada komunikasi

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Anggi Vivi Fitriyanti, S.Pd. selaku guru TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 14 September 2021.

terkait permainan yang bisa dilakukan. Misalnya egrang, kalau dirasa berbahaya maka tidak dilaksanakan.<sup>51</sup>

Guru memiliki peran secara keseluruhan dalam proses pembelajaran. Peran guru meliputi pendidik, fasilitator, motivator, stabilitator dan sebagainya. Dalam pelaksanaannya guru selalu melakukan koordinasi dan membangun komunikasi kepada kepala sekolah dan orang tua siswa. Mereka juga saling bekerja sama dengan sesama guru yang menjadi rekan kerjanya agar proses implementasi kegiatannya dapat berlangsung secara optimal.

Berkaitan dengan proses komunikasi dengan orang tua siswa, TK Pertiwi juga memiliki komite sekolah sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat (orang tua siswa). Komite sekolah terlibat dalam memberikan informasi terkait program dan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada orang tua siswa. Proses komunikasi yang terjalin dengan baik kepada orang tua siswa adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun kerjasama yang baik antar orang tua dengan sekolah. Seperti apa yang telah diungkapkan oleh Ibu Anggraini bahwa:

Di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, POMG (Pertemuan Orang tua Murid dan Guru) yang diadakan setiap satu bulan atau dua bulan sekali itu fungsinya menyampaikan tematemata seperti mengangkat tema pendidikan budaya terkait dengan dolanan pasaran itu agar pembelajaranmenarik itu dikemas sedemikian rupa.<sup>52</sup>

Berdasarkan data di atas, dukungan sekolah dalam penerapan kurikulum pendidikan berbasis budaya ditujukan dengan adanya partisipasi dari wargasekolah meliputi kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Keterlibatan wargasekolah dalam mengelola pendidikan

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Istiqomah, S.Pd.I selaku guru TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 18 September 2021

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Anggraini Ismawati, selaku guru TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 14 September 2021.

ini diwujudkan dengan kemauan yang ada dalam dirinya untuk melaksanakan pendidikan sesuai dengan tugas masing-masing. Mereka juga selalu melakukan koordinasi dan membangun kerja sama dengan berbagai pihak yang terlibat guna meningkatkan kualitas pendidikan.

## 2) Peraturan (Norma)

Peraturan sekolah merupakan salah satu bagian penting untuk mengatur suatu kegiatan agar dapat berjalan dengan baik. Peraturan sekolah menjadi pedoman warga sekolah untuk berperilaku dan menjalankan aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Wujud peraturan sekolah di TK Pertiwi Desa Karimunjawa dibagi menjadi aturan tertulis dan aturan tidak tertulis. Adapun aturan tertulis yang ada di sekolah, ada tata tertib dan SOP (Standar Operasional Prosedur), kita berusaha untuk mendukung STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak).<sup>53</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumen tentang tata tertib sekolah dan SOP Pembelajaran yang didapatkan oleh peneliti bahwa tata tertib yang ada di sekolah ditujukan kepada siswa, guru, dan orangtua/wali siswa tentang aturan-aturan yang harus dipatuhi meliputi berperilaku sopan, tertib, dan berbicara yang santun. Sedangkan SOP pembelajaran ini digunakan untuk memandu proses berlangsungnya kegiatan yang didasarkan pada referensi berupa Permendikbud yang mengatur tentang kurikulum, Permendiknas, dan undang-undang pendidikan. Adanya kedua peraturan tertulis ini guna mendukung kualifikasi perkembangan anak mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.<sup>54</sup>

Selain peraturan sekolah yang bersifat tertulis, TK Pertiwi dalam melaksanakan kegiatan budaya menggunakan tata tertib berkegiatan berupa kesepakatan-

---

<sup>53</sup> Hasil dokumentasi tata tertib dan SOP (Standar Operasional Prosedur) TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 16 September 2021.

<sup>54</sup> Hasil Observasi di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 16 September 2021.

kesepakatan yang dibuat oleh guru dan siswa. Kesepakatan tersebut merupakan hasil perundingan antara guru dan siswa yang dibuat pada awal kegiatan sebagai aturan main. Disamping adanya kesepakatan bersama, juga adanya penekanan-penekanan yang diberikan oleh guru meliputi peringatan tentang bahaya dari kegiatan yang akan dilakukan serta hal-hal yang harus dilakukan selama kegiatan.

Aturan-aturan kita lebih cenderung ke kesepakatan. Kalau aturan kan kitayang membuat, tapi kalau kesepakatan kita semua membuat kesepakatan melalui meminta anak-anak menyebutkan apa yang kita lakukan ketikabermain peran, etika lalu lintas.<sup>55</sup>

Tata tertibnya berkegiatan yaitu membuat kesepakatan dengan anak-anakbiasanya di awal, kesepakatan tergantung pada hari itu misalnya duduk tenang, dipanggil antri, melihat teman. Tetapi memang diberikan penekanan dalam pengingatan-pengingatan pada permainan yang berbahaya ketikadilakukan tidak serius atau bercanda. Perlu disampaikan seperti penggunaan alat, seperti egrang batok, atau anak-anak sambil tertawa nanti bisa tergigit, berjalan tidak seimbang nanti bisa kena kakinya anak-anak.<sup>56</sup>

Dari data di atas, dukungan sekolah dalam penerapan kurikulum pendidikan berbasis budaya ditunjukkan dengan adanya peraturan yang ada. Peraturan ini sebagai suatu cara untuk mewujudkan tujuan dari pelaksanaan kurikulum pendidikan berbasis budaya meliputi norma-norma yang berkaitan dengan karakter budaya. Segala aktivitas dan kegiatan yang dilakukan warga sekolah mengacu pada peraturan sekolah yang bersifat tertulis maupun berbagai kesepakatan yang dibuat bersama.

Faktor pendukung Inovasi pembelajaran Anak Usia Dini berbasis karakter sesuai kearifan lokal di TK Pertiwi

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Istiqomah, S.Pd.I selaku guru TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 18 September 2021

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Istiqomah, S.Pd.I selaku guru TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 18 September 2021

Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara adalah partisipasi warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru, Pertemuan Orangtua Murid dan Guru dan peraturan/norma.

#### **b. Faktor Penghambat**

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti, faktor penghambat Inovasi pembelajaran Anak Usia Dini berbasis karakter sesuai kearifan lokal di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara adalah:

##### 1) Proses Penilaian

Faktor penghambat Inovasi pembelajaran Anak Usia Dini berbasis karakter sesuai kearifan lokal di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara berasal dari proses penilaian. Secara pemahaman guru sudah mengerti teknik penilaian yang dilakukan. Akan tetapi banyaknya administrasi yang dilakukan pada penilaian mengakibatkan terhambatnya waktu yang diperlukan untuk mengamati anak.

Di penilaian sebenarnya secara pemahaman teman-teman guru tahu yang dinilai seperti ini, tetapi kadang-kadang banyaknya administrasi guru sehingga terhambat oleh waktu, waktu terasa kurang untuk mengamati anak. Karena penilainnya banyak di luar kurikulum intinya. Ini sebenarnya tambahan.<sup>57</sup>

##### 2) Kendala dari dalam diri siswa

Kendala yang kedua berasal dari dalam diri siswa ketika mengikuti kegiatan budaya. Dari data yang didapat peneliti, siswa tidak mengalami hambatan yang berat, karena dalam penerapan kurikulum pendidikan berbasis budaya masih pada proses pengenalan. Kendala yang dihadapi siswa biasanya muncul di awal seperti merasa belum bisa dan kesulitan dalam memainkan permainan. Namun setelah diulangi beberapa kali dan mendapatkan teman bermain rasa kesulitan tersebut tidak muncul kembali. Kendala lainnya berupa keluhan-keluhan yang disampaikan kepada orangtuanya akibat kegiatannya berlangsung sampai siang hari dengan kondisi cuaca yang

---

<sup>57</sup> Hasil Observasi di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 18 September 2021.



tidak menentu. Keluhan-keluhan tersebut seperti merasa lelah, tidak semangat dan kurang bisamenerima materi kegiatan dengan cepat bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

“Kalau siswa kita baru tahap pengenalan, belajar mengenalkan. Anak-anak cukup antusias untuk melakukan kegiatan ini ketika mereka bermain dolanan permainan tradisional, bermain etikalalu lintas, mereka sangat antusias”.<sup>58</sup>

“Sampai hari ini tidak ada hambatan apa-apa, karena kebetulan anak-anak dari awal sudah kami kenalkan, jadi tidak adahambatan”<sup>59</sup>

“Anak-anak ketika belum bisa mereka bilang “*ahh susah*”. Mereka kadang juga merasa kesulitan dalam memainkannya, tapi setelah mereka bisa terus main, memang di awal-awal itu lumayan kesulitan tapi kalau diulangi beberapa kali atau ada patner teman mereka akan terbiasa”.<sup>60</sup>

Keluhan-keluhan yang dirasakan anaknya dalam mengikuti kegiatan budaya “Kalau anak mungkin ketika anak capek dan *nggak* enak badan mereka merasa tidak semangat dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan di sekolah” kadang juga merasa *kecapekan* karena kegiatannya dari pagi sampai siang dan cuaca panas.

### 3) Perkembangan teknologi yang semakin modern

Selanjutnya kendala yang ketiga berasal dari perkembangan teknologi yang semakin modern. Apa lagi setelah jaringan internet di pulau Karimunjawa ini sudah meluas hingga ke pelosok desa, menjadikan anak-anak bermain gadget tanpa batas waktu. Adanya teknologi modern ini menjadikan anak-anak mulai mengenal alat-alat teknologi dan komunikasi modern. Seperti yang

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Istiqomah, , S.Pd.I selaku guru TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 18 September 2021

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Anggi Vivi Fitriyanti, S.Pd. selaku guru TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 16 September 2021.

<sup>60</sup> Hasil dokumentasi di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 16 September 2021.

diungkapkan oleh Ibu vivi “Ada yang kurang tertarik, karena mereka sudah mengenal *I-pad* jadinya kalau disuruh main permainan tradisional kadang-kadang tidak mau. Jadi saya harus menampilkan video, gambar-gambar yang membuat anak-anak tertarik”.<sup>61</sup>

Di waktu pagi hari dia tidak mau mandi dan malah menonton televisi. Padahal saya harus mengejar waktu karena jarak rumah dengan sekolah yang cukup jauh. Ketika pulang sekolah kegiatannya langsung bermain, bersepeda, mainan *handphone* dan televisi.<sup>62</sup>

Kalau untuk kunjungan budaya ya biasanya dia memberi tahu kepada saya lalu menyuruh saya untuk melihat video lewat *youtube*.<sup>63</sup>

Perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin canggih mengakibatkan anak-anak mulai mengenal alat komunikasi modern seperti *handphone*, *I-pad*, dan *laptop*. Maraknya alat komunikasi modern di kalangan anak-anak ini menjadikan mereka lebih mengenal permainan modern dan menghabiskan waktu kesehariannya dengan memainkan *gaged* yang dimilikinya sehingga mengakibatkan mereka kurang tertarik dengan permainan tradisional. Hal ini mengakibatkan usia perkembangan anak usia dini yang seharusnya memperoleh pengalamannya dunia sekitarnya justru semakin berkurang.

#### 4) Pendanaan Terbatas

Hambatan yang keempat berasal dari pendanaan. Pendanaan yang terbatas menjadi suatu kendala dalam menyediakan kegiatan yang kongkrit.

“Keterbatasan dana karena alokasi dana untuk sarpras itu pengelolaannya dengan permen yang baru itu harus merata, jadi delapan standar itu harus punya porsi pengembangan semua. Delapan standar ini harus

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Anggi Vivi Fitriyanti, S.Pd. selaku guru TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 16 September 2021.

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Istiqomah, S.Pd.I selaku guru TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 18 September 2021.

<sup>63</sup> Hasil dokumentasi di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 18 September 2021.

seimbang mendapatkan *support* pembiayaan agar delapan standar ini maksimal meliputi tenaga pendidikan, sarpras, standar isi, dan standar kompetensi. Sekolah juga tidak punya CSR dan tidak boleh komite sekolah itu memungut dana”<sup>64</sup>

Keterbatasan dana dalam pelaksanaan kegiatan budaya disebabkan oleh adanya kebijakan dalam peraturan menteri yang baru tentang alokasi dana sekolah (APBS) untuk delapan standar pendidikan harus seimbang dalam pengelolaannya.

Hal ini mengakibatkan porsi masing-masing standar tidak bisa dikembangkan secara maksimal. Selain itu sekolah juga tidak memiliki CSR dan sesuai peraturan yang ada komite sekolah tidak diperbolehkan memungut dana dari orang tua siswa.

5) Kurangnya kerjasama orang tua

“Tindak lanjut dari hasil perkembangan pendidikan berbasis budaya belum direspon penuh oleh orangtua, contoh di sekolah sudah diajari berbagi, antri, makan itu mestinya sampai habis, jadi diri ya tanggung jawab. Namun dirumah ada yang tidak sama apa yang dilakukan orangtua untuk anaknya”.<sup>65</sup>

Ketika kita mengingatkan untuk tidak menemani anak dalam kelas atau di sekolah, masih saja ada beberapa wali murid yang terpaksa menemani anaknya di dalam kelas atau diteras kelas, padahal aturannya anak didik tidak boleh ditemani/ditunggu di sekolah.<sup>66</sup>

Sebagian besar orang tua siswa merespon dengan baik adanya kurikulum pendidikan berbasis budaya. Namun ada beberapa orang tua yang belum sepenuhnya mendukung program yang ada. Ada beberapa orang tua siswa yang tidak meneruskan pendidikan budaya yang telah dipelajari di sekolah untuk dikembangkan di kehidupan sehari-hari ketika dengan orang tuanya.

---

<sup>64</sup> Hasil dokumentasi di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 18 September 2021

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Anggi Vivi Fitriyanti, S.Pd. selaku guru TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 16 September 2021

<sup>66</sup> Hasil observasi di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 16 September 2021.

Kurangnya kerja sama yang baik dari orang tua siswa ini juga dilihat dari latar belakang kondisi sosial, ekonomi, dan pendidikan dari orang tua siswa. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti melihat bahwa orang tua siswa yang berpendidikan tinggi memberikan dukungan yang penuh dalam implementasi pendidikan budaya di TK Pertiwi Desa Karimunjawa, sedangkan orang tua siswa yang tergolong dalam segi ekonomi dan pendidikan yang rendah kurang memahami tentang pentingnya pendidikan budaya dalam pengembangan karakter anak.<sup>67</sup>

Kesimpulannya adalah faktor penghambat Inovasi pembelajaran Anak Usia Dini berbasis karakter sesuai kearifan lokal di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara adalah: proses penilaian, Kendala dari dalam diri siswa, Perkembangan teknologi yang semakin modern, Pendanaan Terbatas.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Data tentang Inovasi pembelajaran Anak Usia Dini berbasis karakter sesuai kearifan lokal di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara.

TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara telah memberlakukan kurikulum pendidikan berbasis budaya sebagai proses pembentukan karakter anak. TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara memperlihatkan kelestarian budaya dengan menggunakan lingkungan sosial dan budaya sebagai sumber belajar sehingga dapat memupuk sikap cinta tanah air dan budaya. Kurikulum ini berisi tentang pengenalan budaya lokal Bangsa Indonesia melalui lagu daerah, permainan tradisional, dan etika-etika budaya yang mengacu pada peraturan pemerintah dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Isi dari permendikbud tersebut mengacu pada pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan pada budaya bangsa Indonesia yang beragam dengan prinsip Bhineka Tunggal Ika, dan penyusunan kurikulumnya terdiri atas

---

<sup>67</sup> Hasil dokumentasi di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, pada tanggal 16 September 2021.

kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, pedoman deteksi dini tumbuh kembang anak, pedoman pengembangan KTSP, pedoman pembelajaran, dan pedoman penilaian. Secara yuridis, kurikulum pendidikan berbasis budaya disusun berdasarkan peraturan pemerintah pusat dan daerah yang jelas tentang penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dan pendidikan berbasis budaya. Penyusunan struktur kurikulum ini sebagai upaya untuk mencapai standar perkembangan anak layanan PAUD usia 6 tahun yang mengacu pada pasal 4 Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 bahwa kompetensi inti PAUD mencakup sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan ketrampilan.<sup>68</sup>

Pengelolaan kurikulum pendidikan berbasis budaya di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara berawal dari adanya Kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten Jepara tentang kewenangan pengelolaan pendidikan yang diberikan kepada kepala sekolah tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan berbasis budaya. Pada perda tersebut pengelolaan pendidikan berbasis budaya merupakan pengaturan kewenangan dari pemerintah baik daerah, kabupaten/kota, masyarakat, dan satuan pendidikan lainnya dengan tujuannya untuk menjadikan masyarakat cerdas utuh berbudaya sesuai dengan filosofi dan ajaran moral nilai luhur budaya. Mengacu pada perda tersebut, kurikulum pendidikan berbasis budaya bertujuan untuk mewujudkan pusat pendidikan prasekolah yang unggul, cerdas, bermartabat dan berbudaya yang tercantum pada visi TK Pedagogia. Kurikulum pendidikan berbasis budaya menjadi suatu upaya untuk menumbuhkan kembali budaya lokal yang semakin luntur di kalangan masyarakat agar anak-anak lebih mengenal budayanya dan dapat memiliki karakter budaya yang luhur sehingga dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, tujuan dari kurikulum pendidikan berbasis budaya ini juga mengacu pada Kurikulum 2013 PAUD dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 bahwa pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa menjadi suatu langkah untuk mengembangkan kemampuan anak sebagai pewaris budaya bangsa yang kreatif dan peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa.

---

<sup>68</sup> Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014

Model kurikulum pendidikan berbasis budaya di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara. Mengacu pada kurikulum 2013 yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014. Seiring dengan banyaknya sekolah yang menggunakan budaya dalam proses pendidikan, TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara. Melakukan pembaharuan kurikulum dengan menggunakan pendidikan budaya sebagai dasar pendidikan yang terintegrasi kedalam pendidikan etika lalu lintas. Pembaharuan kurikulum ini menjadi suatu ciri khas dari TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini.

Penerapan budaya lokal sebagai dasar dari proses pendidikan ini dilakukan melalui pengembangan nilai-nilai karakter dan penanaman kebiasaan dalam aktivitas dan kegiatan sehari-hari. Nilai-nilai karakter dan kebiasaan ini dikembangkan melalui proses sosialisasi yang terjadi antar individu maupun kelompok di lingkungan sekolah dalam kegiatan budaya, sehingga terbentuk perilaku kebiasaan yang sesuai dengan nilai karakter budaya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Djohar ia menyebutkan bahwa penggunaan pendidikan budaya sebagai dasar pendidikan didasarkan pada dua hal yaitu tuntutan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat dan kebiasaan pendidikan yang dilakukan agar anak-anak memiliki budaya yang ingin dikehendaknya.<sup>69</sup>

Beragam nilai karakter budaya dan kebiasaan yang ditanamkan merupakan salah satu cara TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara dalam pengelolaan pendidikan berbasis budaya. Pendapat Wayne dalam Siti Irene Dwiningrum menjelaskan bahwa sekolah memiliki perbedaan dalam mengelola pendidikan dari segi input, proses, dan output.<sup>70</sup> Dalam segi proses, pembentukan pola kebiasaan di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara dilakukan melalui kebiasaan-kebiasaan masing-masing individu dalam kultur sekolah dan nilai-nilai yang dibangun menjadi suatu kekuatan

---

<sup>69</sup> Djohar, *Pengembangan Pendidikan Nasional Menyongsong Masa Depan*. (Yogyakarta: CV. Grafika Indah, 2006), 135.

<sup>70</sup> Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 135.

sekolah untuk mengembangkan pendidikan. Pembentukan pola kebiasaan ini diwujudkan dengan adanya komunikasi yang terjalin antara warga sekolah maupun dengan masyarakat sekitar (orang tua siswa).

Pembiasaan berkomunikasi dalam seluruh aktivitas yang dilakukan dari kegiatan awal sebelum pembelajaran hingga kegiatan penutup. Proses komunikasi ini terjalin dengan baik sehingga memudahkan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter budaya dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Seluruh warga sekolah akan dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam pengenalan berbagai budaya daerah sehingga tertanam kebiasaan yang membudaya pada dirinya. Hal tersebut telah sesuai dengan salahsatu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan implementasi kebijakan menurut Van Mater dan Van Horn dalam Joko Widodo, yaitu komunikasi sebagai proses penyampaian informasi kebijakan berupa isi,tujuan, dan arah dari pembuat kebijakan kepada pelaksana kebijakan.<sup>71</sup>

Proses komunikasi yang terjadi antar warga sekolah menjadi salah satu upaya untuk menumbuhkan kepedulian terhadap sesama. Salah satu prinsip pelaksanaan pendidikan karakter agar dapat berjalan secara efektif sesuai pendapat Lickona dalam Agus Wibowo, yaitu menciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian.<sup>72</sup> Mengacu pada prinsip tersebut, TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara membangun komunikasi antar warga sekolah dengan memberikan umpan balikkepada orang lain dengan membudayakan prinsip 3 S(senyum, salam, sapa). Budaya 3S ini menjadi suatu bekal untuk menciptakan suasana di lingkungan sekolah penuh kekeluargaan. Setiap individu yang berada di sekolah akan merasa dirinya dihargai, dihormati, dan diperhatikan sehingga nilai-nilai karakter budayaakan mudah terinternalisasi pada diri masing-masing individu.

Disamping itu, kebiasaan yang dilakukan berupa penggunaan bahasa Jawa. Bahasa Jawa merupakan salah satu warisan budaya lokal yang digunakan untuk berkomunikasi. Budiyanto mendefinisikan bahwa bahasa mencerminkan suatu

---

<sup>71</sup> Joko Widodo, *Analisis Kebijakan Publik*. (Malang: Bayumedia Publishing2007), 96

<sup>72</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun KarakterBangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2012),48.

nilai pribadi para perilakunya, dalam budaya Jawa bahasa dikukuhkan dalam perumpamaan “*ajineng diri dumuning ing lathi*” (harga diriseseorang terletak pada apa yang diucapkannya), “*landep ing lathi ngungkuli landepe curiga*” (tajamnya ucapan melebihi tajamnya senjata).<sup>73</sup> TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara membiasakan untuk menggunakan bahasa Jawa di setiap hari Sabtu dalam berkomunikasi di berbagai aktivitas mulai dari kegiatan penyambutan pagi yaitu dengan mengucapkan *sugeng enjing* hingga komunikasi selama kegiatan budaya. Pembudayaan berbahasa Jawa ini untuk mengenalkan tata krama berbahasa yang baik sesuai dengan *unggah-ungguh* dalam bahasa Jawa.

Kurikulum pendidikan berbasis budaya diwujudkan melalui program-program pendidikan yang memuat budaya lokal bangsa Indonesia. TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara sebagai pusat pendidikan anak usia dini melaksanakan pembelajaran berbasis budaya dengan menstimulus anak usia dini melalui budaya. Pendapat Pannen Suprayekti, menjelaskan belajar melalui budaya merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pencapaian pemahaman atau makna yang diciptakannya dalam suatu mata pelajaran melalui ragam perwujudan budaya.<sup>74</sup> Pembelajaran budaya di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara menggunakan ragam budaya seperti benda-benda peninggalan sejarah, permainan tradisional, slogan budaya, tempat-tempat bersejarah lainnya sebagai media untuk mengenalkan budaya. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya dalam memahami makna dari pembelajaran melalui budaya.

Program-program pendidikan di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara telah mengacu pada penyelenggaraan pendidikan berbasis budaya di tingkat PAUD dengan mengedepankan budaya melalui

---

<sup>73</sup> Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*.(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal PendidikanTinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan danKetenagakerjaan Perguruan Tinggi.2005), 95.

<sup>74</sup> Suprayekti, *Pembaharuan Pembelajaran di SD*.(Jakarta: UniversitasTerbuka.2009), 416-417



pengenalan nilai-nilai agama dan pancasila, mengenalkan lingkungan lokal, mengenalkan dasar-dasar kecakapan hidup, mengenalkan cara menyelamatkan diri dari bencana, dan menumbuhkan kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Atas dasar tersebut, program-program dalam kurikulum pendidikan berbasis budaya di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara meliputi program pendidikan budaya, program pendidikan etika lalulintas.

Kegiatan pengenalan lagu-lagu daerah, permainan tradisional, tradisi masyarakat Jawa dan kunjungan budaya ke tempat-tempat bersejarah. Sekolah telah menerapkan hasil penelitian yang dilakukan Mami Hajaroh dkk, tentang model pendidikan karakter melalui lagu dan dolanan anak meliputi lagu daerah Jaranan, Jamuran, Cublak-Cublak Suweng, Padhang Bulan, Lir-ilir, dan Menthok-Menthok. Pendidikan budaya lokal ini bertujuan untuk mengenalkan lebih jauh tentang beragam warisan budaya lokal seperti lagu daerah dan permainan tradisional yang mengandung nilai karakter di dalamnya. Selain itu pengenalan beragam tradisi masyarakat Jawa dan kunjungan budaya ini sebagai upaya untuk mengenalkan kondisi lingkungan budaya lokal dengan beragam adat istiadat di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>75</sup> Pada pembelajaran tradisi masyarakat Jawa ini berkaitan dengan cerita Rakyat yang adadi Karimunjawa ini jugatelah mengacu pada hasil penelitian oleh Martha dkk, tentang pengenalan karakter anak usia dini melalui cerita rakyat budaya lokal. Cerita rakyat yang disampaikan di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara yang dulunya hanya berjumlah diaplikasikan dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan dihari sabtu dengan menggunakan bahasaJawa, serta kegiatan di hari besar nasional dan agama.

Sejalan dengan itu, program pendidikan etika lalu lintas sebagai salah satu program untuk menyelamatkan diri dari bahaya lalu lintas melalui pengenalan tatatertib dalam berkendara dengan memperhatikan rambu-rambu lalu lintas. Selain sebagai upaya untuk penyelamatan diri, pendidikan lalu

---

<sup>75</sup>Mami Hajaroh, dkk. (2013). *Model Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Lagu Dan Dolanan*. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/view/doctype/experiment.html> pada tanggal 28 Oktober 2021 pukul 23:28 WIB.

lintas juga bertujuan untuk menumbuhkan sikap budaya kedisiplinan dan tertib hukum terhadap peraturan lalu lintas.

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara dalam menerapkan kurikulum pendidikan berbasis budaya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kelompok. Strategi pembelajaran ini mengacu pada konsep strategi pembelajaran pada Kurikulum 2013 yang diungkapkan oleh Suyadi bahwa model pembelajaran kelompok dilakukan dimana anak didik dibagi dalam beberapa kelompok dengan kegiatan yang berbeda-beda dengan menggunakan beberapa cara untuk pengelolannya.<sup>76</sup>

Pembelajaran kelompok yang dikembangkan di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara didasarkan pada kelompok per usia dalam pembagiannya yaitu kelompok kelas TK A usia 4-5 tahun dan kelompok TK B usia 5-6 tahun. Pada pelaksanaannya menggunakan prinsip kebebasan dalam memilih permainan dalam kegiatan main dan memilih teman main. Setiap anggota kelompok dapat melanjutkan kegiatan main yang lain apabila kegiatan main yang lain terdapat tempat yang kosong.

Dalam pengelolaan pembelajaran, TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara. Mengacu pada metode pembelajaran dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD diantaranya bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, pemberian tugas, sosio drama/bermain peran, karyawisata, proyek, dan eksperimen. Atas dasar tersebut, metode pembelajaran di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara dari hasil yang telah didapat peneliti sebagai berikut:

a. Metode bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap dimana guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik terkait dengan tema-tema kebudayaan yang dilaksanakan. Pada kegiatan ini guru menjelaskan dan memberikan contoh kegiatan yang akan dilakukan, kemudian setelah selesai guru bersama para siswa melakukan evaluasi terkait manfaat dan nilai-nilai yang didapat dalam sebuah kegiatan.

---

<sup>76</sup>Suyadi, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*. (Jakarta: Remaja Rosdakarya 2014), 44-50.

b. Metode Demonstrasi

Metode ini dimana peserta didik diajak untuk melakukan pengamatan terkait dengan kebudayaan yang akan dipelajari. Pada kegiatan jalan-jalan mengelilingi lingkungan sekolah, anak-anak belajar terkait dengan simbol-simbol lalu lintas dengan cara memperagakan rambu-rambu lalu lintas, dan mempelajari arti dari slogan-slogan kebudayaan sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Metode Unjuk Kerja

Metode unjuk kerja ini meliputi metode bercerita, pemberian tugas, dan proyek. Dalam metode ini, guru satu dengan guru lainnya saling bekerja sama dalam menjelaskan, mengenalkan, dan memberikan tugas mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada pengenalan lagu-lagu tradisional, guru menggunakan metode bercerita untuk menceritakan mengenai makna dari lagu tersebut. Hal ini dikarenakan sebagian besar lagu tradisional menggunakan bahasa Jawa sehingga guru dalam menjelaskan makna lagu dengan mengartikan ke dalam bahasa Indonesia. Sejalan dengan itu, teknik pengenalan lagu dan permainan tradisional menggunakan metode proyek dengan menggunakan kegiatan sehari-hari misalnya melalui kegiatan audisi lagu daerah, angkringan, pasaran, dan sebagainya.

d. Metode pemberian tugas, guru memberikan tugas terkait dengan tema kegiatan yang dilaksanakan seperti menggambar aktivitas berkendara, mengidentifikasi alat perlengkapan berkendara, dan membuat ketrampilan perlengkapan berkendara

e. Metode Bermain Peran

Metode ini dilakukan untuk mengembangkan daya imajinasi anak melalui kemampuan berekspresi untuk memerankan tokoh-tokoh dalam suatu kegiatan. Peserta didik diberikan kebebasan untuk berperan sesuai dengan minat dan pengalamannya dalam kegiatan bermain peran etika lalu lintas di taman lalu lintas dan bermain peran dokter-dokteran. Bermain peran ini juga diaplikasikan dalam kegiatan upacara bendera setiap hari senin bahwa siswa yang bertugas menjadi pemimpin upacara menggunakan baju polisi dan pada waktu pagi berperan

untuk mengingatkan kepada teman-temannya untuk menggunakan helm.

Berbagai metode yang digunakan dalam pengelolaan pembelajaran di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara mengarah pada kegiatan bermain melalui sebuah permainan. Pendapat Diana Mutiah mengatakan bahwa permainan sebagai sarana untuk membawa anak ke alam masyarakat. Dalam situasi bermain anak akan menunjukkan bakat, fantasi, serta menghayati berbagai emosi yang muncul seperti rasa senang, gembira, tegang, kepuasan, dan rasa kecewa.<sup>77</sup> Mengacu pada pendapat Diana Mutiah, metode bermain dalam kegiatan pendidikan di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara bertujuan agar anak dapat memperoleh pengalaman sebagai hasil belajar serta menggunakan ide-idenya untuk belajar mengambil keputusan dan memecahkan masalah sederhana. Anak-anak dapat mengeksplor segala kemampuannya sehingga dapat memiliki rasa kepuasan pada dirinya.

Pada setiap program yang dilaksanakan pasti menggunakan berbagai sarana prasarana baik berupa peralatan maupun fasilitas. Keberadaan sarana dan prasarana yang ada di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara tentunya memberikan dampak bagi pelaksanaan kegiatan. Peralatan dan fasilitas yang ada dapat digunakan sebagai alat peraga bermain sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Sumber daya peralatan menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam implementasi kebijakan sesuai pendapat Van Mater dan Van Horn dalam Joko Widodo Mengacu pada pendapat Van Mater dan Van Horn, Keberadaan keberadaan peralatan yang digunakan untuk kegiatan pendidikan budaya sudah tersedia disekolah.<sup>78</sup>

Peralatan ini berupa permainan tradisional dan memanfaatkan benda-benda yang ada di alam sekitar.

---

<sup>77</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. (Jakarta: Prenada Media Group 2010), 113.

<sup>78</sup> Joko Widodo, *Analisis Kebijakan Publik*. (Malang: Bayumedia Publishing., 2007), 96.

Peralatan yang mudah didapat di lingkungan sekitar ini memudahkan guru dalam melaksanakan berbagai macam kegiatan budaya. Selain itu, peralatan yang menjadi alat peraga bermain ini berasal dari hasil ketrampilan peserta didik yang dibuat pada hari sebelumnya. Pemanfaatan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar ini bertujuan agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna sesuai dengan salah satu prinsip pembelajaran kurikulum 2013 pada Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014. Penggunaan media pembelajaran dari alam menjadi salah satu cara untuk membuat konsep pembelajaran lebih sederhana dan dekat dengan alam.

Dalam melaksanakan kurikulum pendidikan berbasis budaya tentunya juga membutuhkan berbagai fasilitas penunjang agar kegiatan budaya dalam terlaksana dengan baik. Keterlibatan fasilitas penunjang dari instansi terkait seperti tempat peninggalan sejarah, kepolisian, dan puskesmas merupakan salah satu dukungan pada pembelajaran kurikulum 2013 yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014. Pelaksanaan kegiatan budaya di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara menggunakan berbagai fasilitas penunjang berupa simbol-simbol lalu lintas, slogan-slogan kebudayaan, tempat bersejarah, kantor polisi, dan menggunakan fasilitas yang adadi lapangan, taman adalah satu upaya untuk melihat hasil capai dari sebuah kegiatan adalah dengan melakukan penilaian. Penilaian ini digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan itu yang nantinya akan berdampak pada keberhasilan. Proses penilaian dalam kurikulum pendidikan berbasis budaya di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara telah mengacu pada peraturan pemerintah pusat maupun daerah yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD.

Penilaian yang dikembangkan di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, menggunakan prinsip penilaian pada kurikulum 2013 yang dilaksanakan secara sistematis, terukur, berkelanjutan, dan menyeluruh mencangkup pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai pada kurun waktu tertentu. Atas prinsip tersebut, lingkup penilaian yang dilakukan meliputi

pertumbuhan dan perkembangan anak selama mengikuti pendidikan di PAUD.

Teknik penilaian yang digunakan berupa teknik observasi dan melibatkan unjuk kerja siswa. Guru melakukan pengamatan kepada peserta didik meliputi berbagai aktivitas dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Guru melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar catatan dari pagi hingga siang hari. Penilaian ini juga melibatkan anak sebagai aktor dalam pelaksanaan kegiatan meliputi aktivitas dan gerak-gerik yang dilakukan siswa selama kegiatan. Disamping itu, penilaian juga dilakukan dengan memberikan tugas yang harus diselesaikan para siswa baik secara mandiri maupun berkelompok. Dengan menggunakan berbagai teknik penilaian ini, guru akan mengetahui berbagai kompetensi yang dimiliki peserta didik mencakup nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni. Perkembangan berbagai kompetensi siswa dalam pendidikan berbasis budaya ini diukur meliputi empat kriteria yaitu belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik.

Sesuai dengan tujuan utama dalam penilaian otentik, bahwa keberhasilan dalam suatu kegiatan apabila peserta didik dapat mengimplementasikan dan mengaplikasikan berbagai kompetensinya dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan kompetensi dari sebagian besar siswa berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan ada beberapa siswa yang masih berada dalam kategori mulai berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah dapat menerapkan berbagai kompetensi yang dimilikinya dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Hasil penilaian ini disusun dalam laporan sebagai hasil evaluasi kegiatan dalam setiap semesternya.

Berdasarkan pada tujuan utama sebagai pendidikan karakter, hasil penerapan kurikulum pendidikan berbasis budaya di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara berdampak pada perkembangan karakter dan sikap budaya yang dimiliki anak. Perkembangan karakter pada anak ini berasal dari nilai-nilai karakter budaya dalam suatu kegiatan budaya yang telah diinternalisasikan pada diri anak sehingga dapat

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat Yufiarti menyatakan bahwa terjadinya proses internalisasi dalam diri peserta didik terhadap budaya lokal melalui berbagai hal sebagai berikut: a) mengamati dengan seluruh indera, b) memahami seluruh aspeknya, c) merasa memiliki, d) mencintai kebudayaan, e) bersedia melakukan sesuatu.<sup>79</sup> Adapun hasil pembelajarankurikulum pendidikan berbasis budaya sebagai berikut:

Penerapan kurikulum pendidikan berbasis budaya di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara telah banyak menghasilkan karakter peserta didik yang sangat kental dengan budaya lokal di Jawa. Karakter budaya ini muncul dari berbagai kegiatan yang dilakukandan aktivitas sehari-hari di lingkungan TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara. Anak-anak telah mengenal nilai kesopanan yang diwujudkan pada tata cara berbicara harus dilakukan secara bergantian dan menghargai orang yang sedang berbicara. Rasa menghargai satusama lain ini juga diwujudkan dalam rasa empati anak ketika bergaul dengan anak-anak yang lain. Para siswa sudah memahami arti kebersamaan dan tidak membedakan teman satu dengan teman yang lainnya.

Dalam kegiatan yang selalu dilakukan secara bersama-sama tentu dapat memicu sebuah kesalah pahaman. Kesalah pahaman ini akan dapat terminimalisir apabila masing-masing individu memiliki kesadaran diri dalam mengelola emosinya. Perkembangan karakter anak di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara muncul dari rasa sosial emosional anak ketika bersama dengan teman-temannya. Anak-anak sudah bias mereduksi egonya ketika terjadi kesalah pahaman dan tidak mengejek temannya yang belum bisa. Apabila terjadi ketidak nyamanan maka cara penyelesaiannya sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah. Disamping itu, anak-anak juga mudah diajak untuk memahami dan menyelesaikan sebuah persoalan. Wujud dari mudah

---

<sup>79</sup> Yufiarti, *Modul Pengembangan Muatan Lokal*,(Jakarta: DepartemenPendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan TinggiProyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1999), 119-122

menyelesaikan persoalan ini meliputi bergantian ketika bermain dan saling bekerja sama dalam kegiatan.

## **2. Analisis Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Karakter Sesuai Kearifan Lokal di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara**

### **a. Faktor Pendukung**

Sekolah merupakan tempat bertemunya guru dan siswa untuk melangsungkan proses pendidikan secara formal. Dalam melaksanakan pendidikan tentunya melibatkan beberapa komponen yang mendukung agar dapat berjalan secara optimal. Kurikulum pendidikan sebagai acuan pembelajaran terdapat keterlibatan dari beberapa komponen pendidikan agar dapat berjalan secara maksimal. Dukungan sekolah dalam penerapan kurikulum pendidikan berbasis budaya sebagai berikut.

#### **1) Partisipasi Warga Sekolah**

Warga sekolah merupakan sumber daya manusia yang menjadi pengeloladan pelaksana kebijakan sekolah. Keterlibatan sumber daya manusia terwujud pada kemauan dalam dirimasing-masing individu untuk memberikan dukungandan partisipasinya dalam berbagai kegiatan yang dilakukan.

Dari data hasil penelitian, partisipasi warga sekolah di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara meliputi partisipasi kepala sekolah, partisipasi guru, dan partisipasi komite sekolah. Sebagai pengelola kebijakan sekolah, partisipasi tidak hanya diwujudkan dalam bentuk materi namun juga ide-ide yang diberikan agar dapat mengembangkan kebijakan tersebut menjadi lebih baik. Partisipasi kepala sekolah di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara lebih pada pemberian ide-ide dan gagasannya dalam pengembangan konsep pendidikan yang dilaksanakan. Kepala sekolah juga selalu melakukan evaluasi dan monitoring kegiatan budaya yang dilaksanakan oleh guru-guru dan memberikan laporan kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru sebagai pelaksana kurikulum pendidikan berbasis budaya memiliki peran dalam menentukan keberhasilan pendidikan dengan melaksanakan tugas-tugasnya dengan



baik. Pendapat Van Mater dan Van Horn dalam Joko Widodo, mengatakan bahwa sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam implementasi kebijakan harus mempunyai keahlian dan kemampuan untuk melaksanakan tugas, anjuran, dan perintah dari atasan (pimpinan).<sup>80</sup>

Guru-guru di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara memiliki keahlian dalam mengembangkan kepribadian anak secara fisik maupun psikis sesuai standar kualifikasi S1 yaitu S1 PAUD dan S1 Psikologi. Keahlian guru dari bidang studi PAUD dan Psikologi ini menjadi salah satu kemampuan untuk saling bekerja sama dalam melaksanakan kurikulum pendidikan berbasis budaya sesuai dengan ilmu yang dimiliki masing-masing guru. Guru memiliki kemampuan secara keseluruhan dalam proses pendidikan yang terlihat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan peran guru sebagai seorang pendidik, fasilitator, motivator, stabilitator, dan sebagainya. Kemampuan guru yang telah memahami tugas-tugasnya ini telah sesuai dengan yang menjelaskan bahwa standar pendidik dalam satuan pendidikan berbasis budaya harus memenuhi prinsip profesionalitas dan memahami nilai luhur budaya. Sesuai perda tersebut, guru di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara menjalankan tugas-tugasnya dengan mengaplikasikan nilai luhur budaya sebagai dasar dalam mendidik, membimbing, membuat konsep pembelajaran hingga membangun pola komunikasi dengan kepala sekolah, antar sesama guru, siswa, dan masyarakat sekitar. Nilai-nilai luhur budaya telah diterapkan dalam aktivitas dan kegiatan belajar mengajar dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mendapatkan nilai positif dari masyarakat, pelaksanaan pendidikan tentunya harus bersifat transparansi dengan masyarakat sekitar. Proses transparansi pendidikan diwujudkan dengan membangun komunikasi dengan masyarakat melalui komite sekolah. Keterlibatan komite sekolah dalam pelaksanaan

---

<sup>80</sup> Joko Widodo, *Analisis Kebijakan Publik*. (Malang: Bayumedia Publishing, 2007), 96.

pendidikan adalah sebagai penghubung komunikasi kepada masyarakat untuk memberikan informasi-informasi mengenai program dan kegiatan yang dilaksanakan. Proses komunikasi ini dilakukan melalui kegiatan pertemuan orang tua murid yang diadakan satu atau dua bulan sekali untuk menyampaikan laporan-laporan dan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dari komunikasi yang dijalin ini akan timbulnya kerja sama yang baik antar sekolah dengan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Partisipasi dari warga sekolah ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya rasa kesadaran dari masing-masing individu untuk melaksanakan kebijakan sekolah. Partisipasi ini didorong oleh adanya keinginan dari diri-individu untuk melaksanakan kebijakan dengan baik agar dapat mencapai sebuah keberhasilan. Van Mater dan Van Horn dalam Joko Widodo, mengungkapkan bahwa salah satu faktor penentu keberhasilan implementasi kebijakan berasal dari adanya kemauan, keinginan, dan kecenderungan parapelaku kebijakan untuk melaksanakan kebijakan secara sungguh-sungguh sehingga akan mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>81</sup> Warga sekolah di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara telah melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsi pokok yang tercantum di dalam struktur organisasi. Hal ini terlihat ketika mereka mengikuti kegiatan di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara dengan memposisikan dirinya sesuai tugas masing-masing. Mereka juga saling membantu satu sama lain dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang ada.

## 2) Peraturan (Norma)

Dalam sebuah kebijakan tentunya terdapat suatu himpunan ide-ide dan gagasan yang menjelaskan tata cara dalam pelaksanaan. Ide dan gagasan tersebut menjadi sebuah pedoman beraktivitas bagi masyarakat dilingkup kebijakan. Dalam Siti Irene Dwiningrum,

---

<sup>81</sup> Joko Widodo, *Analisis Kebijakan Publik*. (Malang: Bayumedia Publishing2009), 96.

Wayne mengungkapkan bahwa cara sekolah dalam pengelolaan pendidikan dilihat dari ideologi dalam suatu sekolah.<sup>82</sup> Mengacu pada pendapat Wayne, TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara memiliki ide-ide dan gagasan yang berisi konsep dan tata cara pelaksanaan kurikulum pendidikan berbasis budaya meliputi peraturan sekolah yang berwujud peraturan tertulis dan peraturan tidak tertulis. Peraturan sekolah ini menjadi pedoman bagi seluruh warga sekolah dalam melaksanakan segala aktivitas dan kegiatan di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara.

Peraturan tertulis yang ada di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara, berupa tata tertib sekolah yang harus ditaati oleh guru, siswa, dan orang tua/wali siswa. Di dalam peraturan ini menjelaskan mengenai tata cara yang harus dipatuhi selama beraktivitas di lingkungan sekolah meliputi tata cara berpakaian, berbicara, dan bertingkah laku sopan santun sesuai dengan nilai-nilai karakter budaya. Selain itu, juga terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) Pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman berkegiatan di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara. SOP ini berisi tentang ide-ide dan konsep-konsep berkegiatan yang mengacu pada peraturan pemerintah dan peraturan daerah yang menjadi dasar pemberlakuan kurikulum pendidikan berbasis budaya di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara.

Segala aktivitas dan kegiatan pembelajaran di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara terdapat SOP Pembelajaran yang harus dipatuhi oleh semua yang menjadi sasaran pelaksanaan. Peraturan yang ada di sekolah tidak hanya berupa ide-ide tertulis yang telah didokumentasikan. Akan tetapi peraturan yang ada juga berasal dari hasil kesepakatan bersama antara guru dan siswa yang digunakan sebagai aturan main dalam kegiatan.

---

<sup>82</sup> Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 149.

Kesepakatan ini biasanya dibuat di awal pembelajaran yang merupakan hasil perundingan antara guru dengan siswa. Setiap siswa diminta untuk menyebutkan idenya masing-masing mengenai peraturan yang harus disepakati dalam kegiatan, dan kemudian guru memberikan penekanan-penekanan terkait dengan peringatan tentang bahaya dari kegiatan yang dilakukan serta hal-hal yang harus dipatuhi selama kegiatan.

Adanya kesepakatan yang dibuat secara bersama ini merupakan salah satu prinsip pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan secara efektif menurut Lickona dalam Agus Wibowo, yaitu apabila pendidik dan pemangku kebijakan menumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral.<sup>83</sup> Dukungan peraturan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan berbasis budaya merupakan salah satu wujud kebudayaan yang berasal dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya.<sup>84</sup> Wujud kebudayaan ini berfungsi sebagai tata kelakuan untuk mengatur, mengendali, dan memberi arah kepada tingkah laku masyarakat dalam hidup bermasyarakat. Peraturan sekolah yang ada di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara menjadi pedoman bagi seluruh warga sekolah dalam melangsungkan proses kegiatan pendidikan sehingga dapat mengarahkan pada pembentukan kepribadian individu sesuai dengan nilai-nilai karakter budaya.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat Inovasi pembelajaran Anak Usia Dini berbasis karakter sesuai kearifan lokal di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut: a) proses penilaian, b) faktor dari dalam diri siswa, c) perkembangan teknologi, d) pendanaan, e) kurangnya kerja sama dari orang tua. Berdasarkan hasil yang didapat, proses penilaian di TK Pertiwi Desa Karimunjawa Kecamatan

---

<sup>83</sup> Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2012), 48.

<sup>84</sup> Kuntjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.2012), 5.

Karimunjawa Kabupaten Jepara menggunakan administrasi yang banyak sehingga mengakibatkan terhambatnya waktu dalam mengamati anak meliputi beberapa aspek penilaian. Walaupun secara pemahaman guru-guru sudah mengetahui beberapa aspek yang harus dinilai, namun kurangnya waktu yang dibutuhkan guru dalam kegiatan penilaian menjadi suatu kendala dalam melihat hasil capai dan perkembangan anak secara maksimal.

Hambatan berikutnya berasal dari dalam diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa berupa rasa belum bisa dan kesulitan dalam memainkan permainan tradisional di awal pembelajaran. Munculnya perasaan ini hanya di awal sebelum mencoba memainkannya, namun setelah diulangi beberapa kali perasaan kesulitan dan belum bisa tidak muncul kembali. Para siswa juga sering menyampaikan keluhan-keluhan yang dirasakan ketika mengikuti kegiatan budaya kepada orangtuanya seperti merasa lelah, tidak semangat, dan kurang bisa menerima materi pembelajaran dengan mudah. Berbagai keluhan yang dialami siswa tersebut dapat teratasi dengan baik dengan melibatkan partisipasi dari orang tua siswa dalam memberikan dorongan motivasi untuk memberikan energi positif pada diri masing-masing anak.

Selain itu, perkembangan teknologi yang semakin modern menjadi suatu kendala dalam penerapan kurikulum pendidikan berbasis budaya. Pesatnya teknologi modern mengakibatkan banyak bermunculan teknologi komunikasi dan informasi dengan berbagai fasilitas seperti *game* disertai tampilan video dan gambar yang menarik. Hal ini menjadikan orang tua mengenalkan berbagai permainan yang ada pada teknologi komunikasi *handphone*, *I-pad*, dan *laptop* dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Akibatnya anak-anak lebih tertarik dengan beragam *game* tersebut dan menghabiskan waktunya dengan *gaget* yang dimilikinya. Padahal tidak semua *game* dalam teknologi modern tersebut mengandung pendidikan yang baik pada anak. Hasil studi Robert, Henriksen, dan Foehr dalam John W. Santrock mengungkapkan bahwa video *game* kekerasan akan mengikat anak dan remaja mereka akan mengalami keadaan sadar yang berubah dimana pikiran rasional ditekan dan skenario agresif

menjadikan semangat yang semakin dipelajari.<sup>85</sup> Anak-anak yang memainkan video *game* secara terus-menerus lebih agresif dan lebih cenderung terlibat dalam kenakalan remaja dibanding anak-anak yang menghabiskan lebih sedikit waktu dengan bermain video *game* atau tidak bermain sama sekali<sup>86</sup> Keadaan ini mengakibatkan semakin mirisnya pendidikan di usia anak-anak dalam menumbuh kembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya. Anak usia dini yang seharusnya mendapatkan pendidikan dari proses bermain bersama teman-temannya dengan dunia sekitar, namun adanya perkembangan teknologi yang digunakan menjadikan mereka semakin bersikap individualis dengan lingkungan sekitarnya.

Jika masalah perkembangan teknologi berkaitan dengan keadaan di luar, berbeda dengan masalah pendanaan. Sumber dana yang dimaksud adalah sumber daya yang digunakan sebagai modal untuk melaksanakan kegiatan budaya. Van Mater dan Van Horn dalam Joko Widodo, mengungkapkan bahwa besar kecilnya anggaran akan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kebijakan.<sup>87</sup> Mengacu pendapat dari Van Mater dan Van Horn, keterbatasan dana APBS sekolah disebabkan oleh adanya kebijakan dari peraturan menteri yang baru tentang alokasi dana sekolah APBS untuk mengelola delapan standar pendidikan secara seimbang. Akibatnya porsi-porsi masing-masing standar pendidikan tidak dapat dikelola secara maksimal.<sup>88</sup> Hal ini menjadi suatu kendala sekolah dalam menyediakan kegiatan budaya yang kongkrit meliputi sarana prasarana yang dibutuhkan. Sekolah sendiri juga tidak memiliki CSR dan sesuai peraturan yang ada komite sekolah tidak diperbolehkan memungut dana dari orang tua siswa.

Hambatan yang terakhir adalah kurangnya kerja sama dari orangtua siswa. Walaupun sebagian besar orangtua siswa sudah merespon dengan baik pendidikan budaya, namun ada

---

<sup>85</sup> John W Santrock, *Perkembangan Anak*. (Erlangga: PT Gelora AksaraPratama, 2007) 297.

<sup>86</sup> John W Santrock, *Perkembangan Anak*. (Erlangga: PT Gelora AksaraPratama, 2007), 297.

<sup>87</sup> Joko Widodo, *Analisis Kebijakan Publik*. (Malang: Bayumedia Publishing, 2007), 96.

<sup>88</sup> John W Santrock, *Perkembangan Anak*. (Erlangga: PT Gelora AksaraPratama, 2007), 297.

beberapa orangtua yang tidak bekerja sama dengan baik dalam menerapkan pendidikan budaya di kehidupan sehari-hari. Orangtua siswa belum sepenuhnya bekerja sama dalam meneruskan pendidikan budaya yang telah diajarkan di sekolah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ketika dirumah.

